



**PEMANFAATAN RUANG KREATIF SEBAGAI PUSAT KREATIFITAS
MAHASISWA PADA PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA
(ISI) PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

OLEH:

**AFDHAL
NIM. 2130304002**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025**



***USE OF CREATIVE SPACE AS A CENTER FOR STUDENT CREATIVITY
IN THE INDONESIAN ARTS INSTITUTE (ISI) PADANG PANJANG
LIBRARY***

THESIS

***Written as a Condition for Obtaining a Master's Degree (S-1)
Islamic Library and Information Science Study Program***

BY:

***AFDHAL
NIM. 2130304002***

***ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE STUDYPROGRAM
USHULUDDIN FACULTY OF ADAB AND DAKWAH
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR STATE ISLAMIC UNIVERSITY
2025***



(ISI) استخدام الفضاء الإبداعي كمركز للإبداع الطلابي في معهد الفنون الإندونيسي
مكتبة بادانج بانجانج

أطروحة

(S-1) مكتوب كشرط للحصول على درجة البكالوريوس
برنامج دراسة علوم المكتبات والمعلومات الإسلامية

بواسطة:

أفضل

نيم. 2130304002

برنامج دراسات المكتبة الإسلامية وعلوم المعلومات
كلية أشولو الدين في الأدب والدعوة
جامعة محمود يونس باتوسانجكار الإسلامية الحكومية

2025

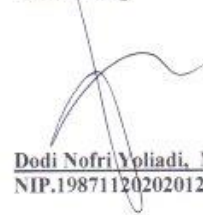
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Afdhal NIM: 2130304002**. Dengan judul **“Pemanfaatan Ruang Kreatif Sebagai Pusat Kreatifitas Mahasiswa Pada Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dapat diajukan ke sidang *Munaqasyah*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Mei 2025

Pembimbing



Dodi Nofri Yoliadi, M.Kom
NIP.198711202020121009

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Afdhal**, NIM. 2130304002, dengan judul **“Pemanfaatan Ruang Kreatif Sebagai Pusat Kreatifitas Mahasiswa Pada Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang”** telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada Hari Rabu, 04 Juni 2025, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana (S.IP) Strata satu (S1) pada Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dodi Nofri Yoliadi, M.Kom NIP. 198711202020121009	Penguji Pendamping		4/06-25
2	Muhammad Fadhli, M.P NIP. 198902052019031010	Penguji Utama		19/6 25
3	Sri Wahyuni, M.IP NIP. 199007192019032012	Anggota Penguji		4/06/2025

Batusangkar, Juni 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Rizman Bustamam, M.Ag
NIP. 197102051997031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdhal
NIM : 2130304002
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**Pemanfaatan Ruang Kreatif Sebagai Pusat Kreatifitas Mahasiswa Pada Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang**" adalah karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 2 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Afdhal
NIM. 2130304002

ABSTRAK

Afdhal, Nim 2130304002. Judul Skripsi “Pemanfaatan Ruang Kreatif Sebagai Pusat Kreatifitas Mahasiswa Pada Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang”. Program studi Ilmu Perpustakaan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala UPA Perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka di Perpustakaan ISI Padang Panjang. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan Perpustakaan ISI Padang Panjang bahwa ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang jenis kegiatan kreatif yang dilaksanakan berupa seperti melukis, mendesain karya, dan merancang kegiatan lainnya serta diskusi, hal ini merupakan inovasi layanan untuk mendukung kreativitas mahasiswa seni. Ruang ini hadir sebagai respons atas kebutuhan tempat yang fleksibel dan nyaman untuk diskusi dan berkarya. Meski fasilitasnya masih sederhana, ruang ini sudah dimanfaatkan secara aktif oleh mahasiswa. Tantangan utama mencakup keterbatasan fasilitas, ruang, dan belum adanya kolaborasi eksternal. Adapun saran bagi ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang adalah memperbesar ruangan, membuat desain ruang lebih menarik, membuat ruangan menjadi kedap suara serta membuat program untuk ruang kreatif tersebut. Pustakawan berperan sebagai fasilitator yang menjaga ketertiban. Untuk optimalisasi, diperlukan peningkatan fasilitas, program pendukung seperti pelatihan, serta kerja sama dengan komunitas seni.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Ruangan kreatif, Kreatifitas Mahasiswa

ABSTRACT

Afdhal, Nim 2130304002. Thesis title "Utilization of Creative Space as a Center for Student Creativity at the Indonesian Art Institute (ISI) Padang Panjang Library". Islamic Information Library Science study program, Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty, Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University (UIN).

The method used in this research is qualitative using a descriptive approach. The subjects of this research were the Head of the UPA Library, librarians and users at the ISI Padang Panjang Library. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction processes, data presentation and drawing conclusions. The technique for ensuring data validity uses triangulation of sources, techniques and time.

The results of the research show that the ISI Padang Panjang Library shows that the creative space at the UPA of the ISI Padang Panjang Library is an innovative service to support the creativity of art students. This space exists in response to the need for a flexible and comfortable place for discussion and work. Even though the facilities are still simple, this space has been actively used by students. The main challenges include limited facilities, space, and the absence of external collaboration. Librarians act as facilitators who maintain order. To optimize, improvements to facilities, supporting programs such as training and collaboration with the arts community are needed.

Keywords: *Utilization, creative space, student creativity*

خلاصة

أفضل، نيم 2130304002. عنوان الأطروحة "استخدام الفضاء الإبداعي كمركز برنامج دراسة (ISI) لإبداع الطلاب في مكتبة بادانج بانجانج بمعهد الفن الإندونيسي علوم مكتبة المعلومات الإسلامية، كلية أشولو الدين الأدب والدعوة، جامعة محمود يونس (UIN) باتوسانجكار الإسلامية الحكومية.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية باستخدام المنهج الوصفي. وأمناء المكتبات والمستخدمين في مكتبة UPA كان موضوع هذا البحث هو رئيس مكتبة تتكون تقنيات جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق. ISI Padang Panjang. تقنيات تحليل البيانات من خلال عمليات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تستخدم تقنية ضمان صحة البيانات تثليث المصادر والتقنيات والوقت.

تُظهر أن المساحة الإبداعية ISI Padang Panjang تظهر نتائج البحث أن مكتبة هي خدمة مبتكرة لدعم الإبداع لدى طلاب ISI Padang Panjang بمكتبة UPA في الفنون. توجد هذه المساحة استجابة للحاجة إلى مكان مرن ومريح للمناقشة والعمل. على الرغم من أن المرافق لا تزال بسيطة، فقد تم استخدام هذه المساحة بنشاط من قبل الطلاب. وتشمل التحديات الرئيسية محدودية المرافق والمساحة وغياب التعاون الخارجي. يعمل أمناء المكتبات كميسرين يحافظون على النظام. لتحسين الأداء، هناك حاجة إلى إدخال تحسينات على المرافق وبرامج الدعم مثل التدريب والتعاون مع مجتمع الفنون.

الكلمات المفتاحية: الاستخدام، الفضاء الإبداعي، إبداع الطلاب

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Manfaat	11
2. Ruang Kreatif.....	12
3. Tata Ruang Perpustakaan.....	18
4. Desain Interior Ruangan Perpustakaan.....	23
5. Desain Ruang Kreatif di Perpustakaan Modern	24
B. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Latar dan Waktu Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Sumber Data	32

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum	40
1. Profil Perpustakaan ISI Padang Panjang	40
2. Struktur Organisasi Perpustakaan ISI Padang Panjang	43
3. Visi dan Misi Perpustakaan ISI Padang Panjang.....	43
4. Jenis-jenis layanan Perpustakaan ISI Padang Panjang	44
5. Tata tertip Pengunjung Perpustakaan ISI Padang Panjang	47
6. Sumber Daya Manusia Perpustakaan ISI Padang Panjang	48
7. Waktu Layanan Perpustakaan ISI Padang Panjang	48
8. Sarana dan Prasarana Perpustakaan ISI Padang Panjang	49
B. Temuan Khusus	50
1. Bagaimana Pemanfaatan Ruang Kreatif Sebagai Pusat Kreatifitas Mahasiswa ISI Padang Panjang	50
2. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang	74
3. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang.....	89
C. Pembahasan	100
1. Pemanfaatan ruang kreatif sebagai pusat kreatifitas mahasiswa ISI Padang Panjang.....	102
2. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan ruang kreatif di UPA	105
3. Kendala dalam pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang	107
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Ruang Kreatif.....	4
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	31
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Perpustakaan ISI Padang Panjang.....	43
Tabel 4. 2 Data Pegawai Berdasarkan Status 2025	48
Tabel 4. 3 Jadwal Layanan Perpustakaan ISI Padang Panjang	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Ruang Kreatif dan Karya Seni Mahasiswa ISI Padang Panjang	6
Gambar 4. 1 Gedung Tampak Luar Perpustakaan ISI Padang Panjang	42
Gambar 4. 2 Suasana Ruangan Kreatif	52
Gambar 4. 3 Desain dan Zona Ruangan Kreatif	54
Gambar 4. 4 Fasilitas Ruangan Kreatif 1	57
Gambar 4. 5 Kegiatan Mahasiswa yang Memanfaatkan Ruangan Kreatif	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi termasuk dalam unit pelayanan teknis (UPT), yang merupakan sarana pemeliharaan teknis. Sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) no. 5 Tahun 1980 tentang Pokok-pokok Organisasi Universitas atau Lembaga V, UPT adalah perlengkapan bagi perguruan tinggi atau lembaga dalam bidangnya. Perpustakaan perguruan tinggi juga merupakan salah satu fasilitas pemeliharaan yang disediakan oleh individu-individu yang menunjang kegiatan akademik di perguruan tinggi. Sutarno mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah jantungnya perguruan tinggi karena tanpanya, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi disebut Perpustakaan Penelitian. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dia sebagai alat penelitian. Ini adalah salah satu tanggung jawab utama institusi pendidikan tinggi (Noni Arischa, 2024).

Sebagai institusi penyedia informasi, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menyimpan berbagai jenis informasi, baik yang berbentuk cetak maupun terekam, guna memenuhi kebutuhan para penggunanya. Tanggung jawab ini sejalan dengan pengertian perpustakaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya pada Pasal 1, yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang mengelola informasi melalui pengumpulan koleksi dalam bentuk monograf maupun digital untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta memiliki peran penting dalam pelestarian informasi perpustakaan perguruan tinggi diperuntukkan bagi sivitas akademika yakni mahasiswa, dosen, karyawan. Selain itu tujuan perpustakaan perguruan tinggi untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas melalui pemanfaatan koleksi, untuk itu perlunya kegiatan pelestarian bahan pustaka (Wahyuni & Manita, 2024).

Sesuai dengan amanat UU No. 43 Tahun 2007, yang mewajibkan semua perguruan tinggi untuk memiliki perpustakaan perguruan tinggi, perkembangan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia sejalan dengan pertumbuhan pendidikan tinggi di negara ini. Perguruan tinggi di Indonesia terus berupaya untuk memastikan bahwa perpustakaan mereka lengkap dan dikelola dengan baik meningkatkan kualitas koleksi, layanan, dan infrastruktur perpustakaan mereka. Perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia bahkan telah berkembang menjadi perpustakaan digital yang canggih yang dapat diakses dari berbagai sumber online dari seluruh dunia (Jamridafrizal et al., 2024). Fungsi perpustakaan sangatlah penting bagi masyarakat dan civitas akademika lainnya selain sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku perpustakaan juga jadi tempat penyediaan informasi dan lainnya. Selain itu perpustakaan perlunya ruangan yang sangat menarik hal ini membuat para pemustaka menjadi teratak dengan keberadaan ruangan tersebut. Ruang adalah suatu area yang secara fisik dibatasi oleh tiga elemen pembatas yaitu lantai, dinding dan langit-langit. Elemen pembatas tidak selalu bersifat fisik nyata dan utuh akan tetapi dapat bersifat partial dan simbolik. Kreatif adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Rahmawati, 2021).

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai sarana dan media yang bisa memberikan hiburan bagi pemustaka. Interior perpustakaan dibuat sedemikian rupa sehingga pemustaka betah dan nyaman membaca di perpustakaan. Komputer serta jaringan internet yang baik yang di tempatkan di perpustakaan akan membantu pemustaka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa berpindah tempat untuk berselancar mencari informasi lain yang dibutuhkan. Fungsi perpustakaan selanjutnya yaitu fungsi kebudayaan. Fungsi kebudayaan berkaitan dengan penyediaan berbagai macam informasi,

baik yang tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya yang bermanfaat untuk menumbuhkembangkan budaya baca pemustaka. Perpustakaan dengan koleksi-koleksi yang dimiliki bisa menumbuhkan daya kreativitas dan imajinasi pemustaka dalam bidang seni. Berbagai informasi yang ada di perpustakaan merupakan rekaman berbagai budaya yang ada (Endarti, 2022).

Perpustakaan sebagai tempat rekreasi yang dapat menghibur pemustaka fungsi perpustakaan sebagai tempat rekreasi kultural mempunyai pengertian bahwa perpustakaan mengabadikan kekayaan kebudayaan bangsa. Perpustakaan mempunyai peran dan fungsi mengembangkan apresiasi kebudayaan dari warga masyarakat yang ada di sekeliling. Perpustakaan sebagai fungsi kultural dilaksanakan dengan cara mengadakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, dan penyediaan koleksi bahan bacaan yang dapat memberi hiburan bagi pemustaka, tetapi sekaligus mempunyai nilai yang lain, seperti pendidikan dan kesenian (Endarti, 2022).

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai pusat interaksi, kolaborasi, dan eksplorasi ide. Dengan demikian perpustakaan juga mempunyai koleksi yang beragam, termasuk jurnal, dan bahan referensi lainnya, perpustakaan seni dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dan dosen dalam menciptakan karya-karya yang inovatif, namun pemanfaatan ruangan perpustakaan sering kali belum optimal. Dalam era digital saat ini akses informasi menjadi lebih murah, tetapi tantangan baru juga muncul, seperti penurunan minat baca dan kurangnya interaksi sosial dalam proses belajar. Oleh karena itu penting untuk menegeskplorasi bagaimana ruangan perpustakaan dapat dirancang dan dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung kreativitas. Ruang yang nyaman serta fasilitas yang memadai, dan program-program kreatif dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan memfasilitasi pengembangan ide-ide baru (Rahmi, 2021)

Perpustakaan memiliki beragam fungsi penting bagi masyarakat. Selain sebagai sumber informasi dan pengetahuan dengan koleksi buku, jurnal, dan majalah, perpustakaan juga menjadi tempat belajar yang nyaman

dan mendukung kegiatan penelitian melalui akses ke basis data akademik. Perpustakaan menyediakan hiburan lewat buku fiksi dan non-fiksi, melestarikan budaya melalui arsip berharga, serta mendorong pengembangan diri lewat seminar dan pelatihan. Sebagai ruang komunitas, perpustakaan menjadi wadah diskusi dan pertukaran ide. Dengan memanfaatkannya, masyarakat dapat meningkatkan literasi, berpikir kritis, dan menumbuhkan minat baca, sehingga berkontribusi pada kualitas hidup dan pembangunan bangsa (Aldrich., 2021).

Ruang kreatif hadir di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang hadir pada tahun 2019 dengan luas ruangan panjang 3,60 cm dengan lebar 2,80 cm, adapun alasan pendirian ruang kreatif ini adalah sebagai wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide inovatif dan mewujudkan kreativitas mereka. Selain itu juga ruang kreatif ini juga menjadi tempat diskusi serta menunagkan dan menciptakan karya seni, maka hal itu juga ruang kreatif diadakan. berikut data pengunjung yang menggunakan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang.

Tabel 1. 1
Jumlah Kunjungan Ruang Kreatif

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2019	1.998 Orang
2.	2020	2.230 Orang
3.	2021	2.386 Orang
4.	2022	2.439 Orang
5.	2023	2.947 Orang

Sumber: UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan jumlah kunjungan ke ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 1.998 orang. Angka ini meningkat menjadi 2.230 orang pada tahun 2020 dan terus bertambah menjadi 2.386 orang pada tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung mencapai 2.439 orang, menunjukkan kenaikan

yang stabil. Puncaknya terjadi pada tahun 2023, dengan jumlah pengunjung mencapai 2.947 orang. Data ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan partisipasi terhadap fasilitas ruang kreatif yang disediakan perpustakaan.

Ruang kreatif memiliki fungsi penting dalam mendorong dan meningkatkan kreativitas mahasiswa, khususnya dalam proses penciptaan seni. Secara konseptual, ruang kreatif dirancang sebagai lingkungan yang terbuka, fleksibel, dan inspiratif, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide secara bebas tanpa tekanan formalitas akademik. Kehadiran ruang ini dapat memfasilitasi proses berpikir kritis, eksperimentasi, dan kolaborasi lintas disiplin, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pengembangan ide-ide kreatif. Dengan memanfaatkan ruang kreatif, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi artistik mereka melalui proses trial and error, diskusi terbuka, serta pameran karya yang dapat membangun kepercayaan diri dan refleksi atas karya mereka sendiri. Oleh karena itu, teori ruang kreatif berfungsi sebagai landasan penting dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung inovasi, ekspresi seni, serta pengembangan kapasitas kreativitas mahasiswa secara berkelanjutan.

Ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang telah dipergunakan secara optimal sejak pertama kali dioperasikan. Hingga kini, ruangan tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berbagai aktivitas yang mendukung proses berkarya, seperti membuat lukisan, menggambar, menciptakan karya seni seperti "*Nirmana*", serta kegiatan artistik lainnya. Selain itu, ruangan ini juga menjadi tempat yang kondusif untuk berdiskusi, baik secara kelompok maupun individu. Keberadaan ruangan kreatif ini sangat penting sebagai sarana pendukung pengembangan kreativitas dan ekspresi seni mahasiswa di lingkungan ISI Padang Panjang. Kreatifitas mahasiswa dalam penciptaan seni di ruang kreatif tercermin dari beragam aktivitas yang mereka lakukan, mulai dari diskusi ide, proses eksplorasi media, hingga produksi karya seni yang inovatif. Ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang menjadi wadah yang mendukung proses

ini, karena menyediakan lingkungan yang terbuka, fleksibel, dan inspiratif. Mahasiswa memanfaatkan ruangan ini untuk menciptakan karya seni rupa, desain, video, maupun proyek kolaboratif lainnya. Suasana yang mendukung kolaborasi dan kebebasan berekspresi membantu meningkatkan imajinasi, memperkuat kemampuan teknis, serta menumbuhkan semangat berkarya secara mandiri maupun bersama. Dengan demikian, ruang kreatif berperan penting dalam mendorong tumbuhnya kreativitas dan produktivitas seni di kalangan mahasiswa.



Sumber: UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang

Gambar 1. 1

Ruang Kreatif dan Karya Seni Mahasiswa ISI Padang Panjang

Model ruangan kreatif yang digunakan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dengan konsep lesehan, menciptakan suasana santai dan nyaman untuk para pengunjung. Ruangan ini dilengkapi dengan perabotan pendukung seperti meja rendah dan karpet yang luas, sehingga mendorong interaksi yang lebih fleksibel dan suasana belajar yang lebih rileks. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan sekaligus merangsang kreativitas dalam kegiatan diskusi, membaca, maupun brainstorming. UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang ini memiliki ruangan kreatif yang berguna untuk para mahasiswa menciptakan ide-ide seni seperti melukis, mendesain dan melakukan diskusi, tidak hal itu saja ruangan kreatif ini juga bisa memajang hasil karya seni yang mereka buat seperti lukisan

dan lainnya. UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang ini memiliki ruangan kreatif yang belum optimal secara pemanfaatan, oleh karena itu UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang melakukan pembenahan dalam meningkatkan ruangan layanan kreatif tersebut. Melalui penelitian bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ruang perpustakaan seni di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang sebagai ruang kreatif. Melalui penelitian ini dapat menciptakan pemahaman pemanfaatan ruangan kreatif dan memberikan rekomendasi perbaikan yang akan datang.

Jenis ruang kreatif yang tersedia di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang saat ini merupakan ruang serbaguna sederhana yang difungsikan sebagai tempat untuk mendukung aktivitas kreatif mahasiswa. Ruangan ini menjadi wadah bagi mahasiswa, khususnya dari program studi seni, untuk menyalurkan ide dan gagasan kreatif mereka dalam suasana yang lebih fleksibel dan santai. Pemanfaatan ruang ini muncul dari inisiatif menggunakan fasilitas yang sudah ada di perpustakaan, meskipun masih terbatas dan belum dilengkapi dengan sarana pendukung yang optimal. Hingga saat ini, pengembangan ruang kreatif masih terus diupayakan, karena belum seluruh potensi dan fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan penataan yang lebih baik dan penambahan fasilitas yang sesuai, ruang ini memiliki peluang besar untuk menjadi pusat kreativitas dan inovasi di lingkungan kampus. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dilakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Ruang Kreatif Sebagai Pusat Kreativitas Mahasiswa Pada Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini meneliti berfokus pada Pemanfaatan Ruang Kreatif Sebagai Pusat Kreatifitas Mahasiswa Pada Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang, namun peneliti ini difokuskan pada beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Ruang Kreatif Sebagai Pusat Kreatifitas Mahasiswa Pada Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang.
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pemanfaatan ruang kreatif serta kendala pada ruang kreatif.
3. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan ruang kreatif sebagai pusat kreatifitas mahasiswa ISI Padang Panjang ?
2. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang?
3. Apa saja kendala dalam pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa efektif ruangan kreatif digunakan.
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan pada ruang kreatif di perpustakaan ISI Padang Panjang
3. Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang ada di ruangan kreatif di Perpustakaan ISI Padang Panjang.

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu, terutama bagi peneliti itu sendiri dan terbuka bagi peneliti lain dalam mendalami serta mengembangkan masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang kreatif di perpustakaan. Peneliti juga berharap proposal penelitian ini bisa

menjadi acuan untuk pembuatan skripsi selanjutnya dan menjadi lebih baik kedepannya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perpustakaan.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam hal pemanfaatan ruangan kreatif di perpustakaan seni.
- 3) Sebagai bahan dalam pengembangan dan literatur bagi program studi Ilmu Perpustakaan Informasi Islam tentang ruangan kreatif.

F. Defenisi Operasional

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, definisi istilah dalam penelitian adalah:

1. Pemanfaatan

Pengertian Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah guna atau faedah, laba atau untung. Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalaam suatu pranata. Sedangkan bermanfaat (*usefull*), suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu terdapat manfaat atau faedah untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Triningsih, 2019). Sedangkan menurut peneliti adalah pemanfaatan adalah proses menggunakan sesuatu secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga memberikan nilai tambah atau manfaat bagi individu, kelompok, atau lingkungan.

2. Tata Ruang Perpustakaan

Tata ruang adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas di ruang atau Gedung yang tersedia. Tata ruang iaalah penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor serta perabot kantor pada umumnya yang nyaman dan leluasa dan bebass bergerak sehingga tercapai efisiensi kerja. Tata ruang adalah pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor, serta perabot kantor pada tempat yang tepat

sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman leluasa dan bebas bergerak, sehingga tercapai efisiensi kerja. Tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebuah perpustakaan (Ardinsyah, 2020). Defenisi tata ruang menurut peneliti iaalah tata ruang perpustakaan adalah pengaturan dan penataan fisik ruang serta fasilitas dalam lingkungan perpustakaan secara sistematis dan fungsional, dengan tujuan untuk menciptakan kenyamanan, efisiensi, dan kemudahan akses bagi pemustaka dalam menggunakan layanan dan koleksi perpustakaan

3. Ruang Kreatif

Ruang kreatif merupakan tempat yang baru berkembang beberapa tahun terakhir di Indonesia. Ruang kreatif muncul dikarenakan berkembangnya komunitas bukan hanya di bidang kreatif namun juga pada bidang seni, budaya, teknologi, sosial dan bisnis. *Creative Space* adalah tempat, baik fisik atau virtual yang menyatukan komunitas atau pun orang-orang kreatif yang didalamnya memberi ruang dan dukungan untuk komunitas, mengumpulkan, pengembangan bisnis, dan bidang lainnya seperti sektor kreatif, budaya dan teknologi. Ruang kreatif merupakan tempat dimana para komunitas berkreatifitas, juga merupakan suatu tempat pengembangan berbagai macam ide berupa kreatifitas seni, ide bisnis dan lain-lain dimana akan berkumpul orang-orang dan komunitas dari latar belakang yang berbeda-beda, yang memiliki ketertarikan dan fokus yang sama untuk mengembangkan ide-ide tersebut menjadi suatu hal yang bermanfaat (Rahmi,2021). Defenisi ruang kreatif menurut peneliti adalah suatu tempat atau lingkungan yang dirancang untuk mendukung, memfasilitasi, dan mendorong proses berpikir, berekspresi, dan berkarya secara bebas, inovatif, dan produktif, terutama dalam bidang seni.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manfaat

Pemanfaatan berasal dari kata dasar “manfaat” yang memiliki arti guna dan faedah. Istilah pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang mendapat imbuhan “pe” dan “an” yang memiliki makna proses atau perbuatan memanfaatkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kata pemanfaatan memiliki arti “proses, cara, atau perbuatan yang memiliki manfaat. Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, cara, proses, atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih bernilai (Fatma, 2023). sedangkan menurut (Fladyan Grace Wulur et al., 2023) pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek. Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar (Fladyan Grace Wulur et al., 2023).

Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manfaat memiliki pengertian sebagai berikut: Sebagai guna, cara, perbuatan memanfaatkan atau kegunaan yang dilakukan seseorang untuk bersama (Caron & Markusen, 2019).

Menurut (Andini, 2020) pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar dan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan (*Perceived usefulness*) merupakan penentuan yang kuat terhadap suatu penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi dan perilaku pengguna

Dapat disimpulkan pemanfaatan berasal dari kata dasar "manfaat" yang berarti guna atau faedah, dengan tambahan imbuhan "pe-" dan "-an" yang menunjukkan makna proses atau perbuatan. Menurut KBBI, pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan yang memiliki manfaat. Secara umum, pemanfaatan adalah kegiatan atau proses untuk menjadikan sesuatu lebih bermanfaat, bernilai, dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Dengan demikian, pemanfaatan dapat diartikan sebagai aktivitas menggunakan suatu benda, objek, atau sumber daya untuk memperoleh manfaat secara optimal.

2. Ruang Kreatif

Ruang kreatif merupakan tempat yang baru berkembang beberapa tahun terakhir di Indonesia. Ruang kreatif muncul dikarenakan berkembangnya komunitas bukan hanya di bidang kreatif namun juga pada bidang seni, budaya, teknologi, sosial dan bisnis. *Creative Space* adalah tempat, baik fisik atau virtual yang menyatukan komunitas atau pun orang-orang kreatif yang didalamnya memberi ruang dan dukungan untuk komunitas, mengumpulkan, pengembangan bisnis, dan bidang lainnya seperti sektor kreatif, budaya dan teknologi. Komunitas ini ternyata membutuhkan suatu wadah atau ruang bagi mereka untuk bisa berinteraksi, mendiskusikan hal-hal yang mereka tekuni bersama, berbagi ilmu, hingga berkarya menghasilkan sesuatu yang positif yang bisa dinikmati oleh komunitas itu sendiri ataupun juga oleh masyarakat. Beberapa tahun belakangan ini ruang kreatif sedang mengalami suatu perkembangan ke arah yang lebih baik. *Event-event* atau kegiatan kreatifitas seperti *exhibition*, *art market* hingga *workshop*, presentasi,

tutorial class dan kegiatan lainnya belakangan ini rutin diadakan di berbagai ruang kreatif. Seiring perkembangan jaman dan teknologi, kreatifitas yang dihasilkan pun hasilnya tidak hanya sebatas kesenian tradisional namun sudah berkembang ke arah yang lebih modern dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini (Rahmi, 2021).

Ruang kreatif merupakan suatu wadah yang terbentuk karena persamaan hobi dan ketertarikan atas sesuatu yang bersifat kreatif. Orang-orang kreatif berkembang dalam lingkungan dimana ada *sense of place*, adanya keragaman budaya dan adanya kesempatan untuk berkembang. Mereka akan mendatangi tempat-tempat dimana kreatifitas mereka bisa diterima dan menginspirasi dan dimana banyaknya ekspresi seni dan kebudayaan. Banyak pergerakan yang dilakukan oleh ruang kreatif, mulai dari pergerakan para musisi, pelukis, penulis, desain, fotografi, film hingga komunitas kreatif yang berbasis lingkungan dan lainnya. Komunitas dan kreatifitas yang semakin beragam ini kemudian membutuhkan sebuah tempat yang bisa menjadi wadah bagi para komunitas kreatif tersebut utamanya komunitas lokal untuk bisa bekerja lebih produktif, memperkenalkan dan mempromosikan karya kepada masyarakat luas, serta saling mengembangkan hubungan dan relasi dengan komunitas lain sehingga dapat menghasilkan karya-karya baru dan hal-hal positif lainnya (Ahmad, 2022).

Ruang kreatif merupakan tempat dimana para komunitas berkreatifitas, juga merupakan suatu tempat pengembangan berbagai macam ide berupa kreatifitas seni, ide bisnis dan lain-lain dimana akan berkumpul orang-orang dan komunitas dari latar belakang yang berbeda-beda, yang memiliki ketertarikan dan fokus yang sama untuk mengembangkan ide-ide tersebut menjadi suatu hal yang bermanfaat. Beberapa *creative space* telah bermunculan kebanyakan di kota, sebagai upaya untuk mewadahi kreatifitas bukan hanya komunitas kreatif namun juga masyarakat. *Creative space* adalah ruangan awal yang mampu

membentuk seni dan budaya yang bersifat independent atau pergerakan. *Creative space* biasanya dimulai dan dijalankan oleh individu atau kolektif inisiatif seni, menempati berbagai bentuk ruang dan tujuan yang menyediakan ruang fisik yang memproduksi, memamerkan atau menyimpan karya seni dan membangun nilai-nilai komunitas. *Creative space* adalah sebuah ruangan dimana para komunitas tersebut beraktivitas. *Creative space* merupakan suatu ruangan pengembangan berbagai macam ide berupa kreativitas seni, ide bisnis dan lain-lain serta di dalamnya akan berkumpul orang-orang dan komunitas dari berbagai latar belakang yang berbeda, yang memiliki ketertarikan dan fokus mengembangkan ide-ide tersebut menjadi suatu hal yang bermanfaat (Kahar, 2021).

Kurangnya minat terhadap perpustakaan telah menjadi masalah yang meresahkan dalam masyarakat modern saat ini. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap literasi berhubungan erat dengan menurunnya minat untuk mengunjungi perpustakaan, terutama karena adanya persepsi yang menganggap perpustakaan sebagai tempat yang membosankan dan tidak menarik. Kondisi ini semakin diperburuk dengan kemajuan teknologi yang memudahkan akses informasi melalui internet dan perubahan gaya hidup yang lebih cenderung mengarahkan perhatian pada aktivitas luar ruangan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk datang kembali ke perpustakaan dan membangun kesadaran akan pentingnya literasi sebagai bagian dari pembelajaran dan perkembangan individu (Litano, 2022).

Salah satu inovasi yang dapat diimplementasikan adalah dengan menambahkan fungsi ruang kreatif dalam perpustakaan. Ruang kreatif tidak hanya memberikan fasilitas bagi pengunjung untuk berekspresi dan mengembangkan ide-ide kreatif, tetapi juga dapat menjadi pusat kegiatan yang mendorong kolaborasi dan interaksi antara pengunjung. Dengan adanya ruang kreatif, perpustakaan dapat menjadi lebih dari sekadar tempat untuk membaca buku, tetapi juga sebagai wadah untuk mengadakan berbagai acara, workshop, dan program kreatif yang menarik

minat masyarakat, terutama bagi kalangan muda. Selain itu, ruang kreatif dapat menciptakan sebuah komunitas baru yang berbagi minat, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan rasa keterikatan antara individu dan perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dapat bertransformasi menjadi pusat kreativitas yang relevan dan menarik bagi masyarakat luas (Ahmad, 2022).

Konsep ruang kreatif di perpustakaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan ekspresi kreatif. Perpustakaan tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan intelektual dan budaya yang terbuka bagi semua kalangan. Dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang seni, studio kreatif, ruang diskusi, hingga area pameran seni, perpustakaan dapat menjadi ruang yang inspiratif dan interaktif. Fasilitas-fasilitas tersebut memungkinkan pengunjung, khususnya pelajar dan mahasiswa, untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan praktis dan kolaboratif yang berkaitan dengan seni, desain, dan teknologi. Program-program seperti lokakarya, diskusi terbuka, kelas kreatif, dan pameran karya menjadi bagian penting dalam mendukung tumbuhnya komunitas kreatif di lingkungan perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan bertransformasi menjadi ruang dinamis yang tidak hanya mendukung literasi informasi, tetapi juga memperkuat literasi visual, budaya, dan digital di era modern (Andini, 2020).

a. Jenis Ruang Kreatif

Ruang kreatif adalah tempat, baik fisik maupun virtual, yang menyatukan orang-orang kreatif. Menyediakan ruang dan dukungan untuk pengembangan bisnis, keterlibatan masyarakat dalam industri kreatif. Ada beberapa jenis ruang kreatif menurut (Sherlyta, 2022). Yaitu:

- 1) *Studio*, Menyediakan ruang kecil berupa *coworking space*.
- 2) *Network*, ruang kreatif yang ang gotanya tersebar di berbagai sector.
- 3) *Online platform*, hubungannya melalui media online.

- 4) *Center*, ruang kreatif dengan skala besar dan dengan fasilitas penunjang seperti kafe bar, cinema, ruang pameran, toko.
- 5) *Cluster*, ruang kreatif yang pengelompokkannya berdasarkan area tempat tinggal yang sama.
- 6) *Alternative*, ruang kreatif yang berfokus pada kegiatan tertentu. Biasanya dengan komunitas baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang menggunakan jenis ruangan Studio yaitu hanya menyediakan ruangan kecil berupa *coworking space* untuk di ruangan kreatif. Adapun alasan *coworking space* digunakan untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif, memungkinkan mahasiswa dari berbagai disiplin untuk bekerja bersama, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam proyek kreatif. Model *coworking* ini sejalan dengan semangat kolaboratif yang diusung perpustakaan modern, di mana ruang tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga tempat berkarya dan berinovasi. Keterbatasan ruang dan fasilitas juga menjadi pertimbangan utama. Dengan menggabungkan konsep studio dan *coworking space*, perpustakaan dapat memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia tanpa memerlukan infrastruktur besar, namun tetap mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa secara optimal (Sherlyta, 2022).

b. Fungsi Ruang Kreatif

Fungsi ruang kreatif menurut (Kahar, 2021) sebagai berikut:

- 1) Memberikan fasilitas dan pelayanan dalam kegiatan pertemuan, diskusi, meeting sebuah organisasi sampai dengan pelatihan dengan periode jangka pendek atau jangka panjang.
- 2) Memberikan ruang kolaborasi antar komunitas.
- 3) Sebagai pengumpul jaringan antara fasilitator, komunitas dan lembaga kreatif atau non-kreatif.
- 4) Sebagai media komunikasi untuk memperluas *networking*.

- 5) Memberikan apresiasi pada pelaku dan penikmat ruang seni untuk selalu berkarya dan memberikan inovasi.

c. Dampak Ruang Kreatif

Dampak ruang kreatif menurut (Ahmad, 2022) adalah sebagai berikut:

1) Dampak Psikologi

Dalam Ruang Kreatif membuat seseorang yang tergabung, yang memiliki kepentingan di sana memungkinkan mereka untuk memiliki sifat kerja yang kreatif sehingga mereka bisa berbaur dengan anggota atau pemeran seni lainnya. Dari situlah hadir sosialisasi yang berkelanjutan.

2) Dampak Ekonomi

Menunjukkan bahwa ruang kreatif dapat menghasilkan berbagai dampak termasuk usaha rintisan, pekerjaan, produk dan layanan baru, investasi masa depan (publik dan komersial), pengembangan bakat, retensi bakat regional, pendidikan keterlibatan informal, pelatihan regenerasi perkotaan, penelitian dan pengembangan, jaringan baru. Model organisasi yang inovatif membuat peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan. Ruang kreatif menawarkan keuntungan ekonomi, karena dapat mempertemukan peluang kerja dan bisnis bagi orang lain.

3) Dampak Sosial

Ruang kreatif memberikan manfaat sosial yang jelas bagi beberapa pekerja kreatif. Hal yang paling signifikan menawarkan manfaat kolaborasi dan sosialitas. Bagi para pekerja muda ini, kesempatan untuk bertemu teman dan terhubung dengan orang-orang melalui pekerjaan dan setelah bekerja adalah daya tarik utama dari pusat kreatif. Pengembangan jaringan baru sangat penting untuk hal ini, karena ruang kreatif memberikan peluang untuk berjejaring, membuat dan menanamkan hubungan dan mengembangkan peluang.

3. Tata Ruang Perpustakaan

a. Definisi Tata Ruang

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang, Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya, Tata ruang adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas di ruang atau gedung yang tersedia. Tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebuah perpustakaan (Ardinsyah, 2020).

b. Tujuan Tata Ruang Perpustakaan

Tujuan tata ruang perpustakaan adalah perencanaan tentang tata ruang perpustakaan adalah untuk mencapai kenyamanan, keselamatan, dan keamanan di dalam ruangan, kenyamanan adalah rasa senang dan betah yang muncul dalam diri seorang pengguna perpustakaan dapat dikatakan nyaman berada di ruangan, jika dilihat seberapa betah dan bisa berkonsentrasi ketika belajar atau melakukan aktifitas lainnya di dalam ruangan. Maka dari itu tata ruang dari sebuah perpustakaan tidak boleh diabaikan karena dapat berpengaruh pada kenyamanan jika pemustaka nyaman di perpustakaan maka minat baca atau minat belajar siswa meningkat dikarenakan tata ruang perpustakaan yang (Muliyah, 2020)

c. Elemen-elemen Desain Interior (Tata ruang)

Berikut elemen-elemen desain interior tata ruang perpustakaan menurut (Muliyah, 2020):

1) Ruang (Tata Letak)

Ruang atau tata letak adalah pengaturan fisik suatu area untuk mengoptimalkan penggunaan ruang secara efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan. Tata letak ini mencakup penempatan peralatan, furnitur, fasilitas, serta alur pergerakan orang atau barang di dalam suatu ruang. Tujuannya adalah untuk mendukung kelancaran aktivitas, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi penggunanya. Tata letak yang baik mempertimbangkan faktor-faktor seperti fungsi ruang, aksesibilitas, ergonomi, estetika, dan efisiensi penggunaan ruang (Ardinsyah, 2020).

Perpustakaan dengan rancangan yang baik tentu dapat beroperasi dengan baik tanpa adanya ketergantungan terhadap ketersediaan arah. Elemen interior harus ditekankan dengan jelas terutama untuk ruangan yang besar. Hal penekanan ini dimulai dengan furnitur, lantai, ukuran, dinding dan penempatan segala hal sehingga nantinya dapat digunakan sebagai pembeda antara fungsi dan kegiatan dalam ruang tersebut (Muliyah, 2020).

2) Variasi (Keberagaman Jenis Ruang)

Variasi (Keberagaman Jenis Ruang) merujuk pada perbedaan atau keberagaman dalam jenis, fungsi, dan karakteristik ruang dalam suatu lingkungan atau bangunan. Keberagaman ini mencakup berbagai bentuk ruang yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda, seperti ruang terbuka, ruang tertutup, ruang publik, ruang privat, ruang formal, dan informal. Tujuan dari variasi jenis ruang adalah untuk menciptakan lingkungan yang dinamis, fungsional, dan adaptif, sehingga dapat memberikan kenyamanan, fleksibilitas, serta mendukung aktivitas yang beragam. Dalam konteks arsitektur, desain interior, atau perencanaan tata ruang, keberagaman jenis ruang ini juga membantu meningkatkan kualitas

estetika, efisiensi penggunaan ruang, dan interaksi sosial di dalamnya (Ardinsyah, 2020).

Sebagai makhluk sosial yang mempunyai bermacam-macam keinginan, tentu perpustakaan harus mampu menyediakan preferensi yang beraneka ragam untuk pemustaka. Misalnya perpustakaan menyediakan berbagai jenis ruang yang disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan pemustaka, baik perorangan maupun berkelompok, seperti ruang baca yang digunakan perorangan dan berkelompok. Untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pemustaka, perpustakaan juga harus memberikan bermacam-macam tempat duduk yang digunakan secara perorangan ataupun yang berkelompok untuk kegiatan perpustakaan (Mulyah, 2020).

3) Hirarki

Menurut (Mulyah, 2020) hirarki adalah susunan atau pengelompokan ruang berdasarkan tingkat kepentingan, fungsi, atau skala penggunaannya. Hirarki ini membantu mengatur tata letak ruang secara sistematis agar tercipta keteraturan, efisiensi, dan kenyamanan dalam suatu lingkungan, baik itu dalam skala kecil seperti bangunan, maupun skala besar seperti kota atau wilayah. Hirarki visual dapat membantu memisahkan berbagai macam jenis tingkatan informasi dan dapat membantu batas-batas tersebut untuk membedakan setiap ruangan yang ada di perpustakaan. Lantai, dinding, furnitur, ukuran, dan penempatan ruangan harus dapat memberikan penekanan atau perbedaan pada fungsi dan kegiatan yang ada pada keseluruhan ruang dan perbedaan tingkatan yang mereka tonjolkan (Mulyah, 2020).

4) Area Personal

Merujuk pada ruang atau area pribadi yang dimiliki atau dikendalikan seseorang untuk memenuhi kebutuhan individu, baik secara fisik maupun psikologis. Istilah ini sering digunakan dalam konteks komunikasi, psikologi, atau manajemen ruang, untuk

menggambarkan batasan yang seseorang tetapkan terhadap lingkungannya, termasuk ruang fisik (seperti jarak pribadi) atau ruang non-fisik (seperti privasi emosional dan mental). Para ilmuwan mengungkapkan bahwa manusia memiliki kebutuhan sosiologis dan psikologis untuk menciptakan sebuah tempat dan suasana yang dikehendaki. Untuk menciptakan area personal dalam hal ini yaitu penggunaan tempat secara individu dengan area yang dapat digunakan secara berkelompok, perpustakaan harus memiliki definisi yang jelas untuk hal tersebut, agar pengguna merasa aman, dihargai, dan nyaman (Muliyah, 2020)

5) Pencahayaan

Cahaya merupakan suatu getaran yang termasuk gelombang elektromagnetis yang dapat ditangkap mata. Pencahayaan dalam perpustakaan memberikan peran yang sangat penting, baik itu dari sinar matahari maupun cahaya lampu. Ishar Hk mengemukakan bahwa pencahayaan dalam ruangan harus benar-benar diperhatikan, mempertimbangkan setiap bagian ruang dan mengusahakan cara pencahayaan yang terbaik untuk memberikan rasa nyaman, penyebaran merata dalam daerah sirkulasi atau daerah tempat bersantai dan memberikan pencahayaan yang lebih kuat untuk tempat kerja (Rahmi, 2021).

6) Tata Suara

Kebisingan merupakan bunyi yang tidak dikehendaki oleh telinga, tidak dikehendaki karena terutama dalam jangka panjang bunyi tersebut akan mengganggu ketenangan bekerja dalam tata ruang pengendalian suara diperlukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas suara atau menghilangkan suara yang mengganggu aktivitas. Pengaturan tata suara juga merupakan salah satu yang paling umum untuk perpustakaan, khususnya pada area layanan sirkulasi dan layanan referensi (Rahmi, 2021).

7) Suhu Udara

Tubuh manusia dapat menyesuaikan diri karena kemampuannya untuk melakukan proses konveksi, radiasi dan penguapan. Jika terjadi kekurangan atau kelebihan panas. Menurut hasil penelitian apabila temperatur udara lebih rendah dari 17°C yang berarti suhu udara berada dibawah normal tubuh. Untuk menyesuaikan diri (35% dibawah normal), maka tubuh manusia akan mengalami kedinginan karena hilangnya panas tubuh (Muliyah, 2020).

Menurut Lasa (Lasa, 2021) untuk menjaga kenyamanan suhu dalam ruangan diperlukan pemasangan alat pengukur suhu.

- a) Memasang AC (*air conditioner*) untuk mengatur udara di ruangan.
- b) Mengusahakan agar peredaran udara dalam ruangan cukup baik, seperti dengan memasang lubang-lubang angin dan membuka jendela pada saat kegiatan di perpustakaan sedang berlangsung.
- c) Memasang kipas angin untuk mempercepat pertukaran udara dalam ruangan. Kecepatan pertukaran udara ini mempengaruhi kenyamanan udara dalam suatu ruangan, percepatan udara yang ideal yaitu berkisar antara 0,5-1 m/detik.

8) Perawatan

Perawatan yang dimaksud disini adalah bagaimana caranya pustakawan mampu mengatur keuangan, sehingga dapat menerapkan prinsip ekonomi yaitu dengan biaya yang minimum dapat memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendistribusi ulang furnitur yang ada, mengecat kembali lemari dan rak yang memiliki corak bahan logam dan jika anggaran masih memungkinkan, dapat digunakan untuk membeli perabotan baru, mengganti karpet atau lantai serta menambah *signage* baru (Rahmi, 2021).

9) Kualitas Udara

Menjaga kualitas udara yang baik sangat penting untuk menjaga kestabilan ruangan, baik dari alam maupun dari sistem ventilasinya. Aroma secara langsung dapat menyambungkan hubungan antara kondisi ruangan dengan aspek psikis (emosi) pengguna perpustakaan untuk menciptakan rasa tenang dan nyaman. Adanya bau-bauan di sekitar tempat kerja dapat dianggap sebagai pencemaran, karena dapat mengganggu konsentrasi bekerja dan bau-bauan yang terjadi terus-menerus dapat mempengaruhi kepekaan penciuman (Rahmi, 2021).

10) *Style and Fashion*

Style dan fashion adalah bagian dari budaya populer masa kini, dan seperti yang selalu kita inginkan bahwa perpustakaan saat ini secara visual tidak mungkin dapat dihindari akan selalu memperhatikan nilai estetikanya dalam perencanaan interior meskipun gaya dan fashion tersebut bersifat dinamis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menghindarkan rasa jenuh agar perpustakaan dapat menjadi tujuan utama bagi pengguna dalam mencari informasi serta memberikan kenyamanan pengelola perpustakaan dalam melakukan pekerjaannya (Rahmi, 2021).

4. Desain Interior Ruang Perpustakaan

Desain interior adalah karya artistik yang khusus menyangkut bagian dalam bangunan. Desain interior pada dasarnya adalah karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat tata kehidupan manusia dari suatu masa melalui media ruang (Ensiklopedi Nasional Indonesia). Desain interior merupakan cabang dari disiplin ilmu arsitektur yang telah berdiri sendiri seperti halnya teknik sipil dan arsitektur lanskap. Ruang lingkup desain interior berkaitan dengan kebutuhan fungsi pemakai dalam suatu bangunan berupa pemecahan masalah objektif yang mengacu kepada kebenaran sistem pengelolaan ruang secara manusiawi melalui manajerial dan kesesuaian fungsi ruangan tersebut sehingga memberikan

kenyamanan, keamanan, mudah pemeliharaan, menguntungkan, estetis dan sebagainya. Kesemua dari tujuan yang diharapkan tersebut tersirat dalam unsur – unsur desain interior itu sendiri berupa suatu keselarasan dalam hal proporsi dan skala, warna, irama yang semuanya terintegrasi dalam bentuk desain interior adalah perencanaan bagian dalam ruangan perpustakaan yang mempunyai tujuan yang sesuai dengan fungsinya dan memiliki unsur keindahan (estetika) serta mampu memberikan rasa nyaman bagi penggunanya, seperti kenyamanan ruang untuk membaca, penataan susunan rak koleksi bahan pustaka, penerangan yang memadai, pewarnaan dinding yang menarik, fasilitas pendukung yang lengkap dan sebagainya (Widiyastuti, 2019).

5. Desain Ruang Kreatif di Perpustakaan Modern

Desain ruang perpustakaan modern kini telah berkembang jauh dari sekadar tempat untuk membaca buku. Perpustakaan masa depan dirancang sebagai pusat kreativitas, interaksi sosial, dan pengembangan budaya, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung berbagai kebutuhan pengunjung. Ruang perpustakaan harus menjadi tempat yang menginspirasi, memberikan akses mudah ke sumber daya, serta memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide antar pengunjung. Dalam menciptakan ruang perpustakaan yang inspiratif dan fungsional, beberapa konsep yang dapat diterapkan meliputi penataan ruang yang fleksibel dan multifungsi, yang memungkinkan area untuk membaca, bekerja, atau berdiskusi tanpa batasan. Penggunaan teknologi canggih seperti sistem pencarian digital dan ruang interaktif yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi bagian penting dari desain ini (Qinthara, 2024).

Selain itu, perpustakaan dapat mengintegrasikan ruang-ruang khusus seperti ruang kreatif, galeri seni, atau ruang pameran yang mendorong pengunjung untuk berkreasi, berinovasi, dan berbagi hasil karya mereka. Konsep desain yang ramah pengguna dan inklusif juga sangat penting untuk menciptakan ruang yang dapat diakses oleh semua

kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Pencahayaan yang baik, ventilasi yang nyaman, dan furnitur yang ergonomis juga harus diperhatikan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar maupun bersosialisasi. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, ruang perpustakaan tidak hanya akan memenuhi fungsi tradisionalnya, tetapi juga dapat menjadi tempat yang menyemangati masyarakat untuk terus belajar, berkreasi, dan terhubung dengan berbagai komunitas yang ada. Berikut desain ruangan perpustakaan modern menurut (Qinthara, 2024).

- a. Desain tematik Untuk menciptakan ruang perpustakaan kreatif di perguruan tinggi, pilihlah tema menarik seperti petualangan, alam, atau fiksi ilmiah yang dapat menciptakan atmosfer unik dan mendukung kreativitas pengunjung. Elemen desain seperti dinding bertema, mural, dan furnitur yang terinspirasi alam dapat menambah kedalaman pengalaman belajar. Penggunaan pencahayaan yang sesuai, seperti lampu lembut di ruang membaca atau cahaya terang di area kolaborasi, juga membantu meningkatkan fokus dan kreativitas. Dengan desain bertema ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga ruang yang menyenangkan dan mendukung interaksi serta pengembangan ide
- b. Zona kreatif merupakan tempat menyediakan area khusus untuk kegiatan kreatif seperti menulis, menggambar, atau proyek seni. Ini akan merangsang kreativitas pengunjung dan memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan ide-ide mereka.
- c. Ruang baca santai merupakan Area baca yang nyaman dengan kursi empuk dan pencahayaan lembut membantu pengunjung merasa lebih tenang dan fokus saat membaca. Suasana yang nyaman sangat penting untuk meningkatkan minat baca.
- d. Teknologi interaktif adalah integrasi teknologi seperti tablet atau layar sentuh yang menyediakan akses ke buku digital dapat membuat

perpustakaan lebih menarik. Ini juga memungkinkan kegiatan belajar yang lebih interaktif.

- e. Ruang pameran karya seni menyediakan area pameran untuk menampilkan karya siswa atau seniman lokal tidak hanya memberikan pengakuan kepada mereka tetapi juga menginspirasi pengunjung lain.
- f. Ruang terbuka kreatif seperti Bontang *Creative Hub* dirancang untuk menjadi platform pertukaran ide dan kegiatan kolektif. Ini menghubungkan berbagai ruang terbuka dan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelitian yang karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan berkaitan dengan yang penulis bahas pada penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Martino Dwi Nugroho (2023) dan yang berjudul “Ruang Kreatif sebagai Media Interaksi dan Ekspresi untuk Ekspresi untuk mendukung Ekonomi Kreatif di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta”. Penelitian ini membahas peran penting ruang kreatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menyoroiti bagaimana ruang kreatif tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial dan ekspresi seni yang mampu memicu ide-ide inovatif. Melalui pendekatan kualitatif, Nugroho menganalisis bagaimana ruang-ruang ini mendukung pelaku ekonomi kreatif untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan potensi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan ruang kreatif di Kelurahan Gunungketur memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi lokal, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat jaringan antar pelaku usaha kreatif. Selain itu, ruang kreatif juga menjadi media yang efektif dalam melestarikan budaya lokal, sekaligus mengadaptasikannya dengan tren modern untuk menarik minat generasi muda. Penelitian ini menegaskan

bahwa pengembangan ruang kreatif yang dikelola dengan baik dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung ekosistem ekonomi kreatif di tingkat komunitas.

Persamaan dalam penelitian yaitu meneliti tentang ruang kreatif. Selain itu juga persamaan memakai metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif.

Perbedaan peneliti dengan peneliti yang sebelumnya, peneliti meneliti ruang kreatif di perpustakaan sedangkan peneliti sebelumnya meneliti ruang kreatif di kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sherlyta Seftiandy (2022) yang berjudul “Pengelolaan M Bloc Sebagai Ruang Kreatif Seni di Jakarta” yang membahas tentang bagaimana M Bloc dikelola sebagai ruang kreatif yang mendukung perkembangan seni dan budaya di Jakarta. Penelitian ini menyoroti peran M Bloc sebagai wadah bagi para seniman, komunitas, dan pelaku industri kreatif untuk mengekspresikan ide serta karya mereka dalam berbagai bentuk, seperti pameran seni, pertunjukan musik, diskusi, dan kegiatan kreatif lainnya. Dalam pengelolaannya, M Bloc mengadopsi konsep kolaborasi lintas sektor dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan komunitas seni. Hal ini menciptakan ekosistem yang dinamis, mendorong pertumbuhan kreativitas, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam mengelola ruang kreatif, seperti kebutuhan akan pendanaan yang berkelanjutan, manajemen program yang efektif, serta strategi untuk menarik minat masyarakat luas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik, didukung oleh kolaborasi yang solid dan visi yang jelas, menjadi kunci keberhasilan M Bloc sebagai ruang kreatif yang berkontribusi terhadap perkembangan seni dan budaya di Jakarta.

Persamaan yaitu peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu, sama-sama meneliti tentang ruang kreatif. Selain itu juga persamaan memakai

metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif.

Perbedaan dalam peneliti dengan peneliti yang sebelumnya, yaitu penelitian meneliti di perpustakaan sedangkan penelitian yang sebelumnya meneliti di ruangan terbuka.

3. Penelitian oleh Drs. Bambang Warsita, M.pd (2012). Yaitu tentang “ Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran ” yang membahas peran penting perpustakaan dalam mendukung proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, Bambang Warsita menyoroti bagaimana perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi, seperti buku, jurnal, media digital, dan referensi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk memperdalam pemahaman materi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengelolaan perpustakaan yang efektif, termasuk penyediaan koleksi yang relevan, fasilitas yang memadai, serta peran pustakawan sebagai fasilitator dalam membantu pengguna mengakses informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, serta mendorong kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Persamaannya yaitu peneliti dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pemanfaatan ruang perpustakaan. Selain itu juga persamaan memakai metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif.

Perbedaannya yaitu peneliti dengan penelitian yang sebelumnya yaitu, peneliti meneliti tentang pemanfaatan ruang perpustakaan sebagai ruang kreatif, sedangkan penelitian yang sebelumnya meneliti tentang

pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk meningkatkan kualitas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami makna, konteks, dan pengaruh sosial yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terkait objek penelitian (Sherlyta, 2022). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci. Penelitian deskriptif kualitatif juga bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci dari pokok permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif biasanya hasil penulisannya berupa pernyataan yang sesuai dengan keadaan atau fakta sebenarnya (Sherlyta, 2022). Jadi selama melakukan penelitian peneliti melihat semua aspek baik itu dari segi objek (mahasiswa sebagai pengguna ruang tersebut) dan subjek yaitu tempat peneliti melakukan penelitian yaitu ruangan Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Institut Seni Indonesia di Jln. Bahder Johan, Kelurahan Guguk Malintang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Adapun waktu penelitian yang di rencanakan berlangsung selama dua bulan.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Uraiaan	Tahun 2024/2025							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Proposal								
2.	Bimbingan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Revisi Pasca Seminar								
4.	Penelitian								
5.	Sidang Munaqasah								

Sumber: Data Olahan Penulis 2025

C. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpul data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Khan Mohmand, 2019). Dan yang menjadi instrument kunci penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Menurut (Tri Aulia et al., 2023), Instrument penelitian adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun yang diamati dan instrumen penelitian juga alat yang digunakan untuk

mengumpulkan data dalam penelitian instrument penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar instrument penelitian yang hanya satu penelitian saja. Instrumen penelitian merupakan alat-alat apa saja yang akan digunakan untuk pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting adanya (Surat et al., 2023).

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket (Dicky, 2021). Menurut Yuniati ulfa data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Yuniati Ulfa, 2021). Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung melalui objek penelitian yang diperoleh melalui wawancara dalam hal ini yang menjadi sumber data primer ialah peneliti mewawancarai pengguna dan pustakawan yang ada di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan (Dicky, 2021). Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Yuniati Ulfa, 2021). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar literatur terkait tentang pemanfaatan ruang perpustakaan seni di upah perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang sebagai ruang kreatif.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Dimana tata cara pengambilan sample semacam ini spesial digunakan buat data-data yang bertabiat komunitas dari subjektif responden/sample, ataupun denga kata lain objek sample yang kita mau sangat sangat jarang serta bertabiat mengelompok pada sesuatu himpunan. Dengan kata lain *snowball sampling* tata cara pengambilan sampel dengan secara berantai (multi tingkat). Komentar lain berkata kalau metode *samplingg snowball* (bola salju) merupakan metoda sampling yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain, umumnya metodaaini digunakannbuat menarangkan pola-pola sosial ataupun komunikasi (sosiometrik) sesuatu komunita tertentu (Lenaini, 2021).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan kecuali untuk keperluan eksploratif juga untuk mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan. Berikut teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang

diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya (Dicky, 2021).

Jenis observasi menurut (Hasanah, 2019).

- a. Observasi Partisipan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan yang diamati untuk memahami pengalaman subjek, seperti antropolog yang tinggal bersama suku terasing.
- b. Observasi Non-Partisipan dilakukan tanpa interaksi langsung, sehingga peneliti mengamati secara objektif dari luar, misalnya mengamati anak-anak di taman bermain.
- c. Observasi Terstruktur menggunakan kerangka kerja khusus untuk mengumpulkan data kuantitatif, seperti mencatat frekuensi siswa mengangkat tangan di kelas. Sebaliknya,
- d. Observasi Tidak Terstruktur dilakukan tanpa panduan khusus, memungkinkan peneliti mencatat hal-hal relevan secara bebas, seperti mengamati interaksi di toko.
- e. Observasi Sistematis menggunakan prosedur terencana untuk memastikan data akurat, contohnya menganalisis rekaman video perilaku subjek.
- f. Observasi Eksperimental melibatkan penciptaan kondisi tertentu untuk menguji hipotesis, seperti mengamati efek obat baru pada pasien

Observasi tidak terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati aktivitas dan interaksi mahasiswa secara fleksibel dan mendalam, menangkap dinamika spontan, pola perilaku, serta suasana ruang kreatif secara alami. Metode ini juga membantu mencatat detail kontekstual seperti ekspresi, interaksi sosial, dan pemanfaatan fasilitas, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua

arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Sedangkan menurut Ezra Addo Setiawan (2023) wawancara adalah jenis interaksi khusus yang terjadi untuk mencapai tujuan tertentu dan difokuskan pada area konten dunia tertentu melalui proses eliminasi bahan-bahan tertentu yang tidak ada komunikasi yang berkelanjutan dan berkelanjutan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi secara perlahan dan menyeluruh dari berbagai sumber yang tidak dapat dipercaya. Wawancara dilakukan dengan narasumber dalam jarak dekat dengan tatap muka agar percakapan dapat berlangsung secara privat dan dapat diketahui kondisi informan saat ini (Ezra Addo Setiawan, 2023).

Peneliti memilih metode wawancara semiterstruktur karena metode ini memungkinkan penggalan data yang lebih mendalam dan fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur, peneliti memiliki daftar pertanyaan atau panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi pengembangan pertanyaan lanjutan sesuai dengan dinamika dan arah pembicaraan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan pendapat informan secara lebih terbuka dan detail. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna, konteks, dan persepsi dari subjek penelitian secara lebih holistik. Dalam konteks penelitian ini, wawancara semiterstruktur memberikan kebebasan bagi informan untuk menjelaskan jawabannya dengan narasi yang lebih luas, serta memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan respon informan. Dengan demikian, wawancara semiterstruktur dianggap sebagai metode yang

paling relevan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Adalah teknik mengumpulkan data penelitian berdasarkan beberapa dokumen yang termasuk di dalamnya dokumen tertulis, maupun dokumen terekam. Pada penelitian ini, peneliti juga memakai metode dokumentasi sehingga bisa mendapatkan data yang benar-benar diperlukan. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan juga wawancara (Harahab & Sazali, 2020).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan setelah kegiatan mengumpulkan data yang telah dilaksanakan. Dalam sebuah metode ilmiah, analisis data merupakan salah satu tahapan yang penting, hal ini dikarenakan analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Data mentah yang telah terkumpul tidak akan berfungsi jika tidak dianalisis. Data yang mentah perlu di tipologikan kedalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis (Harahab & Sazali, 2020).

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan atau seleksi data yang dilakukan oleh peneliti, serta pemusatan perhatian atau pemfokusan dan penyederhanaan informasi yang diperoleh. Reduksi data adalah proses dalam membuat rangkuman, menentukan hal-hal pokok, serta fokus terhadap hal-hal yang penting dan menentukan tema serta polanya. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Caranya dengan seleksi ketat data, ringkas atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke pola yang lebih luas. Jadi reduksi data ialah suatu proses kegiatan meringkas, memilih pokok-pokok penting agar mempermudah dalam pencarian dan pengumpulan data dengan cepat menggunakan kode tertentu. Dalam penelitian ini, data yang

telah direduksi berasal dari hasil wawancara dengan 1 orang informan (Harahab & Sazali, 2020).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah proses menarik simpulan dalam sekumpulan informasi yang nantinya berguna untuk menentukan tindakan (Harahab & Sazali, 2020).

3. Kesimpulan Verifikasi

Penarikan simpulan adalah kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan adalah langkah akhir dari periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Harahab & Sazali, 2020).

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Mendapatkan keakuratan pada penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa sumber data yang sudah ada

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memeriksa kembali persentase apakah informasi yang diterima data dikatakan valid. Pada penelitian kualitatif informasi tersebut di peroleh menggunakan alat dan waktu yang berbeda (Harahab & Sazali, 2020). Sedangkan menurut (Ningtyas, 2019) adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber-sumber ini bisa berupa individu yang berbeda (seperti informan, ahli, atau responden), dokumen, atau data dari konteks yang beragam. Tujuan dari triangulasi sumber adalah memastikan konsistensi dan keakuratan data, mengurangi bias, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan membandingkan data dari berbagai perspektif, peneliti dapat

mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan yang memperkuat validitas temuan penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah membuktikan kredibilitas melalui proses pengecekan data terhadap sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti berdiskusi dengan tujuan memverifikasi data yang dapat dianggap benar, bahkan mungkin semua data dapat dianggap benar karena cara pandang yang berbeda (Harahab & Sazali, 2020). Metode untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data dalam penelitian dengan menggunakan berbagai teknik atau metode pengumpulan data terhadap fenomena yang sama. Teknik ini melibatkan kombinasi beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, untuk memperoleh data yang lebih kaya, mendalam, dan objektif. Dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian atau perbedaan data, sehingga dapat meningkatkan keandalan dan validitas temuan penelitian. Triangulasi teknik juga membantu meminimalisir bias yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu metode pengumpulan data (Ningtyas, 2019).

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data (Harahab & Sazali, 2020). Teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi data dan memastikan bahwa hasil penelitian tidak terpengaruh oleh faktor situasional atau kondisi tertentu yang bersifat sementara. Dengan membandingkan data yang dikumpulkan pada berbagai waktu, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan, pola, atau tren yang mungkin muncul, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Triangulasi ini penting untuk memahami fenomena secara lebih mendalam

dan menghindari bias yang disebabkan oleh kondisi waktu tertentu (Ningsih, 2020).

Dari penjelasan peneliti sampaikan maka peneliti menggunakan Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan yang relevan, seperti pustakawan, mahasiswa, dan pengelola ruang kreatif, guna memperoleh perspektif yang beragam. Dapat disimpulkan peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang relevan. Teknik ini membantu memperoleh perspektif yang beragam, mengurangi bias, dan memberikan gambaran yang lebih objektif serta komprehensif tentang pemanfaatan ruang kreatif sebagai pusat kreativitas mahasiswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Perpustakaan ISI Padang Panjang

Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang berperan penting dalam mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang terstruktur dan baku. Tujuan utama dari perpustakaan adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, penyediaan informasi, pengembangan wawasan kultural, hingga sebagai sarana rekreasi intelektual bagi masyarakat. Dalam lingkup akademik, perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang lebih spesifik, yaitu menyediakan dan mendukung kebutuhan informasi bagi civitas akademika, seperti dosen, mahasiswa, dan peneliti, guna menunjang proses pembelajaran, pengajaran, serta penelitian ilmiah. Selain berfungsi sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan perguruan tinggi juga dapat berperan sebagai pusat kajian akademik yang memfasilitasi diskusi, seminar, serta publikasi ilmiah. Tidak hanya terbatas bagi komunitas internal perguruan tinggi, beberapa perpustakaan perguruan tinggi juga membuka akses bagi masyarakat umum guna meningkatkan literasi, memperluas akses informasi, serta mendorong budaya membaca di kalangan masyarakat luas. Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya menjadi pusat sumber daya akademik, tetapi juga berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberadaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang tidak terlepas dari sejarah panjang perkembangan institusi ini. Seiring dengan berdirinya Konservatori Karawitan (KOKAR) A dan B, kebutuhan akan sumber referensi dan bahan ajar dalam bidang seni mulai dirasakan. Seiring waktu, KOKAR A berkembang menjadi Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padang

anjang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 1965, yang ditetapkan pada 22 Desember 1965. Dalam perjalanannya, ASKI mengalami transformasi kelembagaan menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padangpanjang melalui Keputusan Presiden Nomor 56 Tahun 1999, tertanggal 15 Juni 1999. Perkembangan ini terus berlanjut hingga STSI Padangpanjang memperoleh status baru sebagai Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 60 Tahun 2009, tertanggal 31 Desember 2009 (Panjang, n.d.).

Seiring dengan perubahan status dan perkembangan akademik ISI Padangpanjang, kebutuhan akan layanan informasi yang memadai semakin meningkat. Oleh karena itu, pendirian UPT Perpustakaan menjadi langkah strategis dalam mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pelestarian seni budaya. Perpustakaan ini berperan penting dalam menyediakan literatur seni, baik dalam bentuk cetak maupun digital, sebagai referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti. Selain itu, perpustakaan juga menjadi pusat dokumentasi karya seni, baik tradisional maupun kontemporer, guna menjaga dan mengembangkan warisan budaya Indonesia. Dengan adanya UPT Perpustakaan, ISI Padangpanjang dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsi tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Peralihan status dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) menjadi Unit Pelaksana Akademik (UPA) di Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademik dan penelitian. Sebagai UPT, perpustakaan berfungsi sebagai unit layanan administratif yang menyediakan bahan pustaka dan informasi bagi sivitas akademika. Namun, dengan berkembangnya peran perpustakaan sebagai pusat sumber daya akademik yang lebih strategis, diperlukan perubahan status menjadi UPA agar perpustakaan dapat lebih berkontribusi dalam pengembangan keilmuan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi

ISI Padangpanjang. Perubahan status ini juga didorong oleh meningkatnya tuntutan terhadap perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan layanan yang lebih komprehensif, tidak hanya dalam hal koleksi dan akses informasi, tetapi juga dalam mendukung proses akademik seperti publikasi ilmiah, repository institusi, serta pengelolaan sumber daya digital. Dengan status sebagai UPA, perpustakaan memiliki posisi yang lebih kuat dalam struktur akademik, memungkinkan integrasi yang lebih baik dengan program studi dan pusat penelitian di lingkungan ISI Padangpanjang. Selain itu, perubahan ini sejalan dengan kebijakan pengelolaan pendidikan tinggi yang menempatkan perpustakaan sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran berbasis riset dan inovasi. Dengan status baru sebagai UPA, perpustakaan ISI Padangpanjang dapat lebih fleksibel dalam mengembangkan program layanan akademik, meningkatkan kualitas sumber daya informasi, serta memperluas akses terhadap literatur seni dan budaya yang menjadi ciri khas institusi ini. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat peran ISI Padangpanjang sebagai pusat keunggulan dalam bidang seni dan budaya di tingkat nasional maupun internasional. Dengan ini bisa diakses informasi UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang email: pustaka@isi-padangpanjang.ac.id dan perpustakaanisipp@gmail.com



Sumber : Perpustakaan ISI Padang Panjang

Gambar 4. 1

Gedung Tampak Luar Perpustakaan ISI Padang Panjang

2. Struktur Organisasi Perpustakaan ISI Padang Panjang

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi Perpustakaan ISI Padang Panjang

Struktur UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang	
Rektor	Dr. Febri Yulika, S.Ag.,M.Hum
Wakil Rektor	Dr. Rosta Misnawati, S.Sn,M.Si
Kepala UPA Perpustakaan	Yurisman, S.Sn,M.Si
Bidang Pelayanan <i>Audio visual</i>	Tulus Setiawan,S.IIP
Bidang Pelayanan Jurnal & surat kabar	Yelka Putri,Amd
Bidang Pelayanan Sirkulasi	1. Deri Mustayeni,S.I.Pust 2. Yesi Nisyarita,S.I.Pust 3. Jhon Hendri,S.IIP
Bidang Pengolahan Koleksi	1. Aivan Sondra,S.Sos 2. Eka Yulistia,S.I.Pust 3. Riri Alasary,S.I.Pust
Bidang Pelayanan Referensi	Desnimar,S.Pd
Bidang Administrasi	Yulianti Eka Sari,Amd

Sumber : Perpustakaan ISI Padang Panjang

3. Visi dan Misi Perpustakaan ISI Padang Panjang

Adapun visi dan misi Perpustakaan ISI Padang Panjang sebagai berikut:

- a. Visi : “ Menyediakan layanan informasi bagi civitas akademika ISI Padang Panjang dan masyarakat Indonesia yang berpengetahuan ”
- b. Misi
 - 1) Mengembangkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan koleksi.
 - 2) Menyelenggarakan literasi informasi pemakai.
 - 3) Meningkatkan literasi.
 - 4) Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dan yang akan ada.
 - 5) Melestarikan materi perpustakaan.

- 6) Menunjang keberhasilan misi ISI Padang Panjang dengan memberikan layanan informasi yang sebaik-baiknya.
- 7) Menjadi mitra profesional bagi civitas akademika dan Masyarakat.
- 8) Mengembangkan koleksi dari berbagai disiplin ilmu sebagai bahan rujukan bagi civitas akademika.
- 9) Mengembangkan profesionalisme pejabat fungsional pustakawan ISI Padang Panjang
- 10) Menyebarkan informasi agar dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika ISI Padang Panjang.
- 11) Menjalin Kerjasama dengan unit lain yang ada di perguruan tinggi dan perpustakaan lain di luar perguruan tinggi.

4. Jenis-jenis layanan Perpustakaan ISI Padang Panjang

Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang menyediakan berbagai jenis layanan untuk mendukung kebutuhan informasi dan akademik sivitas akademika. Layanan Audio Visual memungkinkan pengguna mengakses koleksi dalam bentuk rekaman suara dan video yang berkaitan dengan seni dan budaya. Layanan Jurnal & Surat Kabar menyediakan akses ke berbagai jurnal ilmiah dan surat kabar, baik dalam bentuk cetak maupun digital, guna menunjang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Layanan Sirkulasi bertugas mengelola peminjaman dan pengembalian buku, memastikan pengguna dapat mengakses bahan pustaka dengan mudah. Layanan Referensi membantu mahasiswa dan peneliti dalam menemukan sumber informasi yang relevan melalui buku referensi, ensiklopedia, dan kamus. Selain itu, Layanan Pengelolaan Koleksi berfokus pada pengadaan, katalogisasi, dan pemeliharaan bahan pustaka agar koleksi tetap terorganisir dan mudah diakses. Layanan Koleksi Cadangan disediakan untuk menjaga ketersediaan buku-buku yang memiliki permintaan tinggi, sehingga pengguna tetap dapat mengakses materi yang diperlukan. Terakhir, Layanan Administrasi berperan dalam mengelola keanggotaan, pencatatan data pengguna, serta berbagai urusan administratif lainnya yang berkaitan

dengan operasional perpustakaan. Dengan berbagai layanan ini, perpustakaan ISI Padangpanjang berupaya memberikan fasilitas terbaik guna mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pelestarian seni serta budaya.

Selain itu, perpustakaan ISI Padang Panjang juga terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas layanan demi memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin beragam. Layanan Audio Visual tidak hanya menyediakan koleksi dalam bentuk rekaman suara dan video, tetapi juga mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan akses ke dokumentasi pertunjukan seni, film edukatif, serta arsip digital yang berkaitan dengan seni dan budaya. Dalam Layanan Jurnal & Surat Kabar, pengguna dapat mengakses jurnal nasional dan internasional, baik dalam format cetak maupun elektronik, yang sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian serta publikasi ilmiah. Untuk menunjang kenyamanan dalam peminjaman dan pengembalian buku, Layanan Sirkulasi dilengkapi dengan sistem otomasi perpustakaan yang mempermudah proses transaksi dan pencarian koleksi. Di sisi lain, Layanan Referensi menyediakan bimbingan dan bantuan dalam menemukan sumber informasi yang kredibel serta relevan sesuai dengan kebutuhan akademik pengguna.

Guna memastikan kelengkapan dan keberlanjutan koleksi, Layanan Pengelolaan Koleksi secara aktif melakukan akuisisi buku dan bahan pustaka lainnya, termasuk digitalisasi koleksi langka agar tetap dapat diakses tanpa merusak bahan aslinya. Layanan Koleksi Cadangan juga menjadi solusi bagi buku-buku yang memiliki tingkat peminjaman tinggi, sehingga pengguna tetap dapat mengakses literatur yang dibutuhkan tanpa harus menunggu terlalu lama. Sementara itu, layanan Administrasi berperan dalam mengelola keanggotaan perpustakaan, memastikan kebijakan layanan berjalan dengan baik, serta memberikan informasi terkait peraturan dan prosedur yang berlaku. Dengan adanya berbagai layanan ini, perpustakaan ISI Padangpanjang berkomitmen untuk menjadi

pusat sumber daya akademik yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya dalam bidang seni dan budaya. Berikut jenis-jenis layanan di Perpustakaan ISI Padang Panjang

a. Layanan *Audio visual*.

Layanan *audio visual* adalah bentuk layanan yang memanfaatkan media suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan untuk menyampaikan informasi, hiburan, pendidikan, atau komunikasi lainnya. Layanan ini dapat berupa siaran televisi, presentasi multimedia, *video conference*, film dokumenter, hingga konten digital seperti *video YouTube* atau *live streaming* (Litano, 2022).

b. Layanan jurnal & Surat kabar.

Adalah jenis layanan informasi yang menyediakan berita, artikel, laporan, dan kajian berdasarkan fakta, riset, atau kejadian aktual, yang disajikan secara berkala melalui media cetak maupun digital (Litano, 2022)

c. Layanan sirkulasi.

Adalah salah satu jenis layanan di perpustakaan yang berkaitan dengan kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi (buku, majalah, atau bahan pustaka lainnya) oleh pemustaka. Layanan ini juga mencakup registrasi anggota, perpanjangan masa pinjam, serta pengaturan denda atau sanksi jika terjadi keterlambatan (Litano, 2022)

d. Layanan referensi.

Layanan referensi adalah layanan di perpustakaan yang membantu pengunjung mencari jawaban atau informasi yang mereka butuhkan dengan menggunakan buku-buku khusus seperti kamus, ensiklopedia, atlas, atau internet (Litano, 2022).

e. Layanan pengelolaan koleksi.

Adalah layanan di perpustakaan yang bertugas mengatur dan merawat semua bahan pustaka (seperti buku, majalah, dan lainnya) agar mudah ditemukan dan digunakan oleh pengunjung (Litano, 2022).

f. Layanan koleksi Cadangan

Adalah layanan perpustakaan yang menyediakan buku-buku penting (seperti buku teks atau buku yang sering dipakai) dalam jumlah terbatas, dan hanya bisa dibaca di tempat atau dipinjam dalam waktu singkat (Litano, 2022).

g. Administrasi.

Administrasi adalah kegiatan mencatat, mengatur, dan mengelola semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan agar berjalan tertib, rapi, dan efisien (Litano, 2022).

Dengan berbagai jenis layanan yang tersedia, Perpustakaan ISI Padang Panjang berupaya memberikan dukungan optimal bagi sivitas akademika dalam mengakses informasi, memperkaya wawasan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian di bidang seni dan budaya. Melalui pengelolaan koleksi yang sistematis, pemanfaatan teknologi, serta layanan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna, perpustakaan ini tidak hanya berperan sebagai pusat sumber daya akademik, tetapi juga sebagai wadah pelestarian dan pengembangan ilmu seni di tingkat nasional maupun internasional.

5. Tata tertip Pengunjung Perpustakaan ISI Padang Panjang

Berikut tata tertip selama di Perpustakaan ISI Padang Panjang :

- 1) Berpakain rapi.
- 2) Menitipkan barang bawaan di loker.
- 3) Membawa buku catatan.
- 4) Membawa barang berharga seperti dompet Hp dan Leptop.
- 5) Tidak dibenarkann membawa makanan dan minuman.
- 6) Dilarang merokok.
- 7) Dilarang membawa tas kedalam ruangan.
- 8) Dilarang memakai jaket.
- 9) Dilarang berisik didalam ruangan.
- 10) Dilarang merusak koleksi.

6. Sumber Daya Manusia Perpustakaan ISI Padang Panjang

Sumber daya manusia yang bertugas di UPA Perpustakaan ISI Padangpanjang terdiri dari 10 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki peran penting dalam menjalankan berbagai layanan perpustakaan. Komposisi tenaga kepastakawanan ini mencakup pustakawan, tenaga teknis, serta staf administrasi yang bekerja sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Para pustakawan bertanggung jawab dalam pengelolaan koleksi, pelayanan referensi, serta pengembangan sistem informasi perpustakaan agar pengguna dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber ilmu. Sementara itu, tenaga teknis bertugas dalam aspek pemeliharaan, digitalisasi koleksi, serta pengolahan bahan pustaka guna memastikan ketersediaan literatur yang selalu diperbarui. Selain itu, staf administrasi berperan dalam mengelola keanggotaan, pencatatan peminjaman dan pengembalian buku, serta memastikan kelancaran operasional perpustakaan. Dengan adanya komposisi sumber daya manusia yang kompeten, Perpustakaan ISI Padang Panjang dapat terus meningkatkan kualitas layanan demi mendukung kebutuhan akademik, penelitian, dan pengembangan seni serta budaya di lingkungan kampus.

Tabel 4. 2
Data Pegawai Berdasarkan Status 2025

No	Status	Jumlah
1.	PNS	10 Orang
2.	P3K	-
3.	HONORER	-
Jumlah		10 Orang

Sumber: Perpustakaan ISI Padang Panjang

7. Waktu Layanan Perpustakaan ISI Padang Panjang

Pelayanan di perpustakaan ISI Padang Panjang dibuka dari hari senen sampai hari jumat, adapun jadwal pelayanannya yaitu :

Tabel 4. 3
Jadwal Layanan Perpustakaan ISI Padang Panjang

Senin – Kamis	08:00 – 16:30 WIB
Istirahat	12:00 – 13:00 WIB
Jum'at	08:00 – 17:00 WIB
Istirahat	12:00 – 13:30 WIB
Sabtu-Minggu Libur Nasional Libur Institut	Tutup

Sumber : Perpustakaan ISI Padang Panjang

8. Sarana dan Prasarana Perpustakaan ISI Padang Panjang

Untuk menunjang kelancaran aktivitas pelaksanaan di perpustakaan. Perpustakaan ISI Padang Panjang merancang dan menyediakan fasilitas guna untuk menunjang perpustakaan sebagai berikut:

a. Bangunan terdiri dari 2 lantai

➤ Lantai 1

- 1) Ruangan kepala perpustakaan
- 2) Ruangan layanan sirkulasi
- 3) ruangan kreatif
- 4) Ruangan membaca
- 5) Ruangan koleksi Cadangan
- 6) Ruangan labor komputer
- 7) Ruang shalat
- 8) Toilet

➤ Lantai 2

- 1) Ruangan Layanan pengelolaan koleksi perpustakaan
- 2) Ruangan layanan referensi
- 3) Ruangan kreatif
- 4) Toilet
- 5) Ruangan layanan *Audio visual*

b. Alat / Fasilitas pendukung

- 1) Perangkat *computer*, printer, dan *scanner*.
- 2) Koneksi Internet
- 3) *Website* dan *email*
- 4) Listrik
- 5) CCTV (*Closed Circuit Television*)
- 6) Tv
- 7) Alat lainnya sesuai kebutuhan

B. Temuan Khusus

Ditahap ini disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang yang berlokasi di Jl. Bahder Johan, Kelurahan Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Penelitian ini melibatkan beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti. Adapun hasil penelitian yang didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara.

1. Bagaimana Pemanfaatan Ruang Kreatif Sebagai Pusat Kreativitas Mahasiswa ISI Padang Panjang

Dalam era digital dan perkembangan industri kreatif yang pesat, ruang kreatif menjadi elemen penting dalam mendukung lahirnya ide-ide segar dan inovatif, terutama di lingkungan akademik. Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang, sebagai lembaga pendidikan tinggi seni yang kaya akan potensi dan talenta muda, memiliki peluang besar untuk mengembangkan ruang kreatif sebagai pusat kreativitas mahasiswa. Pemanfaatan ruang ini tidak hanya menjadi wadah ekspresi dan kolaborasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas dan daya saing mahasiswa dalam dunia seni yang terus berkembang. Dengan mengoptimalkan ruang kreatif, ISI Padang Panjang dapat menjadi motor penggerak inovasi dan kebudayaan di tingkat lokal maupun nasional. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pustakawan narasumber 1

tentang latar belakang atau alasan utama dibentuknya ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Latar belakang dibentuknya ruang kreatif untuk kebutuhan pustaka, karena mahasiswa di ISI Padang Panjang adalah mahasiswa seni yang membutuhkan ruangan kreatif dan itu salah satunya melatar belakanginya dan juga ada ruangan tersebut banyak pemustaka yang datang. ” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 24 Februari 2025).

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan ruang kreatif di ISI Padang Panjang dilatarbelakangi oleh kebutuhan mahasiswa seni akan ruang yang mendukung proses berpikir, berkreasi, dan berekspresi secara bebas. Sebagai institusi yang mayoritas mahasiswanya berasal dari bidang seni, keberadaan ruang pustaka konvensional dirasa belum sepenuhnya mampu mengakomodasi dinamika dan kebutuhan belajar yang khas dari mahasiswa seni. Oleh karena itu, ruang kreatif dirancang untuk menjembatani kebutuhan tersebut, sekaligus menciptakan suasana yang inspiratif dan kolaboratif. Temuan juga memperlihatkan bahwa sejak dibentuknya ruang kreatif ini, jumlah pemustaka yang datang mengalami peningkatan signifikan, menandakan bahwa ruang tersebut tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat aktivitas kreatif dan interaksi sosial mahasiswa. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil dokumentasi penelitian sebagai berikut.



Sumber: Perpustakaan ISI Padang Panjang

Gambar 4. 2
Suasana Ruang Kreatif

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan ruang kreatif di lingkungan pustaka ISI Padang Panjang merupakan langkah yang relevan dan strategis dalam menjawab kebutuhan mahasiswa seni yang memerlukan ruang yang mendukung proses kreatif mereka. Latar belakang utama dari inisiatif ini adalah karakteristik khas mahasiswa seni yang membutuhkan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga inspiratif dan fleksibel. Keberadaan ruang kreatif ini terbukti memberikan dampak positif, terlihat dari meningkatnya jumlah pemustaka yang memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai tempat belajar, berdiskusi, dan berkarya. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kreatif telah berhasil menjadi pusat aktivitas akademik dan artistik yang mendukung pengembangan potensi mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang latar belakang atau alasan utama dibentuknya ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Ruang kreatif dibentuk karena mahasiswa ISI Padang Panjang, yang merupakan mahasiswa seni, butuh tempat yang bisa mendukung kreativitas mereka. Selain itu, ruang ini juga membuat banyak pengunjung perpustakaan jadi lebih tertarik untuk datang.”(Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan hasil penjelasan narasumber pustakawan 2 adalah pembentukan ruang kreatif di pustaka ISI Padang Panjang merupakan respon terhadap kebutuhan mahasiswa seni akan ruang yang mendukung proses kreativitas mereka. Selain memenuhi kebutuhan tersebut, ruang ini juga berhasil menarik minat banyak pemustaka, sehingga berperan penting dalam meningkatkan aktivitas dan fungsi perpustakaan sebagai pusat kreativitas dan pembelajaran.

Saat ini, ruang kreatif yang digunakan masih belum memiliki desain interior yang terkonsep dengan baik. Zona yang dimanfaatkan sebagai ruang kreatif mencakup area kreatif utama dan ruang baca santai. Ruang baca tersebut mengusung konsep lesehan serta dilengkapi dengan meja dan kursi pada ruangan baca santai yang terletak di lantai 1 dan 2 untuk memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Namun, dari segi fasilitas teknologi, ruang ini belum dilengkapi dengan perangkat pendukung seperti komputer, proyektor, atau sistem *audiovisual* yang dapat menunjang aktivitas kreatif.

Selain itu, ruang kreatif ini juga difungsikan sebagai ruang pameran untuk menampilkan berbagai karya mahasiswa dari Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang. Karya-karya tersebut dipajang sebagai bentuk apresiasi sekaligus media komunikasi visual antara mahasiswa dan masyarakat kampus. Namun, terdapat kendala utama yang perlu segera ditangani, yaitu penggunaan ruang terbuka sebagai lokasi ruang kreatif. Meskipun ruang terbuka memberikan kesan bebas dan luas, kondisi ini menimbulkan gangguan kebisingan yang cukup signifikan, baik dari aktivitas sekitar maupun dari pengguna ruang itu sendiri. Kebisingan ini mengganggu kenyamanan dan konsentrasi, sehingga diperlukan penataan ulang ruang agar lebih kondusif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menjadikan ruang kreatif tersebut kedap suara agar suasana kerja dan eksplorasi ide menjadi lebih fokus dan produktif. Dengan perencanaan desain yang matang serta penyediaan fasilitas yang memadai, diharapkan ruang kreatif ini dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah ekspresi,

kolaborasi, dan pengembangan potensi mahasiswa di lingkungan ISI Padang Panjang. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil dokumentasi tentang desain dan zona pada ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang.



Sumber: Perpustakaan ISI Padang Panjang

Gambar 4.3 Desain dan Zona Ruang Kreatif

Dari dokumentasi diatas dapat dilihat situasi dan suasana ruangan tersebut, Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan pengembangan yang lebih terarah, baik dari segi desain interior maupun kelengkapan fasilitas teknologi, agar ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah ekspresi, kolaborasi, dan inovasi bagi mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan tentang latar belakang atau alasan utama dibentuknya ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Latar belakang ruang kreatif didirikannya ruang kreatif untuk menarik minat pengunjung, untuk menarik mahasiswa untuk berdiskusi di ruangan tersebut, buat tugas kuliah.” (Narasumber pustakawan 3 & 4 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Ruang ini dirancang sebagai tempat yang nyaman dan inspiratif agar mahasiswa tertarik untuk berdiskusi, menyelesaikan tugas kuliah, serta mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Dengan demikian, ruang kreatif tidak hanya menjadi fasilitas pendukung, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan tentang latar belakang atau alasan utama dibentuknya ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Dibentuknya dikarenakan dulu ruangan belajar mahasiswa sedikit dan jadi akhirnya bapak kepala pengen dibuat ruangan kreatif dan membuat pengunjung menjadi lebih banyak.” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan ruang kreatif berawal dari keterbatasan ruang belajar bagi mahasiswa di masa sebelumnya. Menanggapi kondisi tersebut, kepala perpustakaan mengambil inisiatif untuk menciptakan ruang kreatif sebagai solusi. Hasilnya, selain memberikan fasilitas belajar yang lebih memadai, ruang ini juga berhasil meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan secara signifikan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan tentang latar belakang atau alasan utama dibentuknya ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa tidak hanya pelayanan secara formal tetapi memberi space-space ruangan untuk diskusi dan untuk komunikasi .” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan ruang kreatif bertujuan untuk memberikan layanan yang lebih dari sekadar pelayanan formal

perpustakaan. Ruang ini disediakan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berdiskusi, berkomunikasi, dan saling bertukar ide secara bebas. Dengan adanya ruang-ruang seperti ini, perpustakaan bertransformasi menjadi lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung aktivitas kolaboratif mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan tentang pandangan terhadap fasilitas dan sarana yang tersedia di ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang Apakah sudah memenuhi kebutuhan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pemustaka 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa pandangan terhadap fasilitas sarana dan prasarana sudah dapat dikatakan sudah sangat mencukupi.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan tentang pandangan terhadap fasilitas dan sarana yang tersedia di ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang Apakah sudah memenuhi kebutuhan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pemustaka 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa pandangan terhadap fasilitas sarana dan prasarana sudah dapat dikatakan sudah sangat mencukupi.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan tentang pandangan terhadap fasilitas dan sarana yang tersedia di ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang Apakah sudah memenuhi kebutuhan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Menurut saya sudah UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang sudah menyediakan layanan seperti meja dan tempat untuk cast hp.” (Narasumber pemustaka 3 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang telah menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung, seperti meja untuk belajar atau bekerja serta tempat khusus untuk mengisi daya (charging) handphone. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan

telah berupaya memenuhi kebutuhan dasar pengguna dalam mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 4 yang menyatakan tentang pandangan terhadap fasilitas dan sarana yang tersedia di ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang Apakah sudah memenuhi kebutuhan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pemustaka 4 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa pandangan terhadap fasilitas sarana dan prasarana sudah dapat dikatakan sudah sangat mencukupi. Hal ini juga dapat dilihat dari bukti dokumentasi diruangan kreatif dari segi fasilitas.



Sumber: Perpustakaan ISI Padang Panjang

Gambar 4. 4 **Fasilitas Ruang Kreatif 1**

Ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang merupakan sebuah area sederhana dengan ukuran panjang 3,60 meter dan lebar 2,80 meter. Terletak di dalam gedung perpustakaan, ruangan ini tampak dari luar melalui kaca jendela besar yang menampilkan deretan karya tugas akhir mahasiswa. Sebuah meja pendek berada di depan ruangan, memberikan kesan santai dan terbuka bagi pengunjung. Meskipun tidak terlalu luas, ruang ini dirancang untuk menjadi tempat yang nyaman dan mendukung mahasiswa seni dalam menyalurkan

keaktivitas, sekaligus menarik minat pemustaka untuk datang dan memanfaatkannya.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 5 yang menyatakan tentang pandangan terhadap fasilitas dan sarana yang tersedia di ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang Apakah sudah memenuhi kebutuhan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pemustaka 5 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa pandangan terhadap fasilitas sarana dan prasarana sudah dapat dikatakan sudah sangat mencukupi.

Wawancara dengan narasumber Pustakawan 1 yang menyatakan tentang fasilitas apa saja yang tersedia di ruang kreatif ini, dan bagaimana fasilitas tersebut mendukung kegiatan kreatif mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Fasilitasnya meja, kedap ruangan kemudian listrik yang menggunakan laptop maupun elektronik lainnya, dan kemudian ada jaringan wifinya.” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti meja kerja, ruangan yang kedap suara, serta ketersediaan listrik untuk penggunaan laptop maupun perangkat elektronik lainnya. Selain itu, jaringan *Wi-Fi* juga disediakan untuk mendukung akses internet yang lancar. Kehadiran fasilitas-fasilitas ini sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kreatif mereka secara nyaman dan efisien, baik untuk bekerja secara individu maupun dalam kelompok.

Wawancara dengan narasumber Pustakawan 2 yang menyatakan tentang fasilitas apa saja yang tersedia di ruang kreatif ini, dan bagaimana fasilitas tersebut mendukung kegiatan kreatif mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Ruang kreatif ini dilengkapi meja kerja, ruangan kedap suara, colokan listrik, dan Wi-Fi untuk mendukung kenyamanan,

konsentrasi, serta penggunaan perangkat elektronik.”
(Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan produktivitas penggunanya. Fasilitas tersebut mencakup meja sebagai tempat bekerja atau berkarya, serta ruangan kedap suara yang membantu menjaga fokus dan konsentrasi. Selain itu, tersedia akses listrik yang memungkinkan penggunaan laptop dan perangkat elektronik lainnya, serta jaringan *Wi-Fi* yang mendukung konektivitas dan akses informasi. Keseluruhan fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ide dan aktivitas kreatif mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 yang menyatakan tentang fasilitas apa saja yang tersedia di ruang kreatif ini, dan bagaimana fasilitas tersebut mendukung kegiatan kreatif mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Fasilitas yang terdiri yaitu meja, colokan dan sebenarnya ruang tersebut belum ruang kreativitas tetapi untuk pemula lumayan bagus dan anak-anak menjadi leluasa untuk mengembangfnakn ide dan kreativitas”(Narasumber pustakawan 3 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di ruang tersebut meliputi meja dan colokan listrik yang mendukung aktivitas dasar pengguna. Meskipun ruang ini belum sepenuhnya dapat dikategorikan sebagai ruang kreativitas, namun bagi pemula, fasilitas yang ada sudah cukup memadai. Ruang ini memberikan kebebasan bagi mahasiswa, khususnya pemula, untuk mulai mengembangkan ide dan menyalurkan kreativitas mereka dalam suasana yang cukup mendukung dan terbuka.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 yang menyatakan tentang fasilitas apa saja yang tersedia di ruang kreatif ini, dan bagaimana fasilitas tersebut mendukung kegiatan kreatif mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Meja lesehan, wifi dan colokan listrik” (Narasumber pustakawan 4 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang yang disediakan telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung seperti meja lesehan yang nyaman digunakan untuk bekerja atau berdiskusi, akses *Wi-Fi* untuk konektivitas internet, serta colokan listrik yang memungkinkan pengguna mengisi daya perangkat elektronik mereka. Fasilitas-fasilitas ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menjalankan berbagai aktivitas, baik akademik maupun kreatif, secara lebih fleksibel dan efisien.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan tentang fasilitas apa saja yang tersedia di ruang kreatif ini, dan bagaimana fasilitas tersebut mendukung kegiatan kreatif mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Fasilitas hanya menyediakan wifi, tempat duduk untuk diskusi” (Narasumber pustakawan 6 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang masih terbatas, yaitu hanya menyediakan *Wi-Fi* dan tempat duduk untuk diskusi. Meskipun sederhana, fasilitas tersebut sudah dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas dasar seperti berdiskusi dan mengakses informasi secara online. Namun, pengembangan fasilitas tambahan masih diperlukan agar ruang kreatif ini dapat lebih optimal dalam menunjang kegiatan kreatif mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan tentang Seberapa sering Anda memanfaatkan ruang kreatif di perpustakaan ini, dan untuk keperluan apa biasanya ruang tersebut digunakan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sekitar 2 kali sampai 3 kali dalam seminggu biasanya untuk kerja kelompok, mengambar, ngerjain tugas dan membaca buku untuk mengisi waktu senggang sebelum masuk waktu kuliah selanjutnya” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa, terutama

sekitar dua hingga tiga kali dalam seminggu. Kegiatan yang dilakukan di ruang tersebut meliputi kerja kelompok, menggambar, mengerjakan tugas, hingga membaca buku. Ruangan ini menjadi pilihan untuk mengisi waktu senggang secara produktif sebelum memasuki jadwal kuliah berikutnya, menunjukkan peran penting ruang kreatif sebagai sarana pendukung aktivitas akademik dan pengembangan kreativitas mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan tentang seberapa sering anda memanfaatkan ruang kreatif di perpustakaan ini, dan untuk keperluan apa biasanya ruang tersebut digunakan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Biasanya, 2-3 kali seminggu digunakan untuk kerja kelompok, menggambar, mengerjakan tugas, dan membaca buku di waktu senggang sebelum kuliah berikutnya” (Narasumber pemustaka 2 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dimanfaatkan secara rutin, yakni 2–3 kali dalam seminggu, untuk berbagai aktivitas produktif seperti kerja kelompok, menggambar, mengerjakan tugas, dan membaca buku. Ruang ini menjadi tempat favorit untuk mengisi waktu luang sebelum perkuliahan berikutnya, menunjukkan bahwa keberadaannya sangat mendukung kebutuhan belajar dan kreativitas mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan tentang seberapa sering Anda memanfaatkan ruang kreatif di perpustakaan ini, dan untuk keperluan apa biasanya ruang tersebut digunakan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sekitar 1 kali sampai 3 kali seminggu dan biasanya kegiatan yang dilakukan kerja kelompok, menggambar, mengerjakan tugas dan membaca buku ” (Narasumber pemustaka 4 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dimanfaatkan oleh mahasiswa sekitar 1 hingga 3 kali dalam seminggu

untuk berbagai kegiatan seperti kerja kelompok, menggambar, mengerjakan tugas, dan membaca buku. Hal ini menunjukkan bahwa ruang tersebut berperan sebagai fasilitas pendukung yang penting dalam menunjang aktivitas akademik dan pengembangan kreativitas mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 4 yang menyatakan tentang seberapa sering anda memanfaatkan ruang kreatif di perpustakaan ini, dan untuk keperluan apa biasanya ruang tersebut digunakan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sangat sering” (Narasumber pemustaka 4 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang Penggunaan ruang kreatif secara rutin juga mencerminkan tingginya minat mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas kampus untuk kegiatan yang bersifat produktif. Dengan adanya ruang ini, mahasiswa memiliki alternatif tempat belajar yang nyaman dan kondusif, sekaligus menjadi wadah kolaborasi dan ekspresi diri di luar ruang kelas. Hal ini memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya menyediakan koleksi buku, tetapi juga ruang yang mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara menyeluruh.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 5 yang menyatakan tentang seberapa sering anda memanfaatkan ruang kreatif di perpustakaan ini, dan untuk keperluan apa biasanya ruang tersebut digunakan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sangat sering” (Narasumber pemustaka 5 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ISI Padang Panjang sangat sering memanfaatkan ruangan tersebut untuk aktivitas kegiatan yang meningkatkan kreativitas mereka seperti mendesain, menggambar dan lain-lainnya.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang jenis kegiatan atau program apa yang paling sering dilakukan di

ruang kreatif ini, dan sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam kegiatan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Program secara stuktur belum ada cuma kami menyediakan fasilitasnya untuk di manfaatkan oleh mahasiswa untuk memikin tugasnya misalnya ada mahasiswa DKV, Seni Murni yang berkaitan dengan mengambar terutama bidang bakat kebanyakan anak- anak itu DKV dan Seni Murni. ”(Narasumber pustakawan 1 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang bahwa meskipun belum tersedia program yang terstruktur, UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang telah menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, khususnya dari program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Seni Murni. Fasilitas ini mendukung mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang menggambar dan pengembangan bakat seni mereka. Hal ini menunjukkan komitmen perpustakaan dalam memberikan ruang yang mendukung aktivitas akademik dan kreatif mahasiswa, meski belum melalui program yang formal.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang jenis kegiatan atau program apa yang paling sering dilakukan di ruang kreatif ini, dan sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam kegiatan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Saat ini belum ada program yang terstruktur, tapi kami menyediakan fasilitas yang bisa digunakan mahasiswa untuk mengerjakan tugas. Mahasiswa DKV dan Seni Murni, misalnya, sering memanfaatkan ruang ini untuk menggambar dan mengembangkan keterampilan seni mereka.” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang bahwa meskipun belum terdapat program yang terstruktur, UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang telah menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan akademik dan kreativitas mahasiswa, khususnya dari program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Seni Murni. Fasilitas ini dimanfaatkan sebagai ruang untuk menggambar dan

berkarya, sehingga berperan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan bakat dan keterampilan di bidang seni rupa.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan tentang jenis kegiatan atau program apa yang paling sering dilakukan di ruang kreatif ini, dan sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam kegiatan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Dari segi mahasiswa sangat membantu dengan adanya ruangan kreatif dan lebih nyaman untuk belajar” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang bahwa keberadaan ruang kreatif sangat membantu mahasiswa dan memberikan kenyamanan lebih dalam proses belajar. Ruang ini menjadi sarana yang mendukung suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan semangat dan produktivitas mahasiswa dalam menjalani aktivitas akademik.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan tentang jenis kegiatan atau program apa yang paling sering dilakukan di ruang kreatif ini, dan sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam kegiatan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Diskusi mata kuliah, dosen mengajar dan zoom meeting.” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang bahwa selain dipergunakan untuk kegiatan seni ruangan kreatif juga dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung kegiatan perkuliahan lainnya. Dalam hal ini juga tampak pada dokumentasi kegiatan mahasiswa dalam menggunakan dan memanfaatkan ruangan tersebut.



Sumber: Perpustakaan ISI Padang Panjang

Gambar 4. 5 **Kegiatan Mahasiswa yang Memanfaatkan Ruang Kreatif**

Ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana untuk kegiatan seni, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pendukung kegiatan perkuliahan lainnya. Hal ini terlihat dari dokumentasi penggunaan ruang oleh mahasiswa untuk berbagai aktivitas akademik, seperti diskusi kelompok, presentasi tugas, pembuatan karya visual, hingga kegiatan literasi dan riset. Gambar-gambar yang terdokumentasi menunjukkan mahasiswa aktif memanfaatkan ruang ini secara fleksibel, baik untuk kerja individu maupun kolaboratif. Dengan demikian, ruang kreatif berperan penting sebagai fasilitas penunjang pembelajaran yang adaptif dan mendukung suasana akademik yang produktif dan inspiratif

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan tentang jenis kegiatan atau program apa yang paling sering dilakukan di ruang kreatif ini, dan sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam kegiatan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Tidak memiliki program khusus.” (Narasumber pustakawan 6
Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang tidak memiliki kegiatan atau membuat suatu program di ruangan tersebut.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan tentang Apakah ada kegiatan atau layanan khusus di ruang kreatif yang menurut Anda sangat membantu dalam mendukung proses belajar atau karya Anda di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Misalnya bisa meminjam buku, mencari-cari informasi yang telah disediakan oleh pustakawan dan referensi.” (Narasumber pemustaka 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang menyediakan layanan yang bermanfaat bagi mahasiswa, seperti peminjaman buku, pencarian informasi, dan akses referensi yang dibantu oleh pustakawan. Layanan ini sangat mendukung proses belajar mahasiswa dengan mempermudah mereka dalam memperoleh sumber-sumber yang relevan untuk keperluan akademik.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan tentang apakah ada kegiatan atau layanan khusus di ruang kreatif yang menurut Anda sangat membantu dalam mendukung proses belajar atau karya Anda di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Misalnya bisa meminjam buku, mencari-cari informasi yang telah disediakan oleh pustakawan dan referensi.” (Narasumber pemustaka 2 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang kemudahan akses terhadap berbagai informasi dan referensi ini menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang efektif dan efisien. Peran pustakawan juga sangat penting dalam membantu mahasiswa menemukan materi yang sesuai dengan kebutuhan studi mereka. Dengan layanan yang tersedia, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi mitra aktif pencapaian akademik mahasiswa melalui bimbingan dan penyediaan sumber daya yang terpercaya.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan tentang apakah ada kegiatan atau layanan khusus di ruang kreatif yang

menurut Anda sangat membantu dalam mendukung proses belajar atau karya Anda di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Ada, misalnya minjam buku, mencari informasi yang telah disediakan oleh pustakawan dan mencari referensi yang diinginkan ” (Narasumber pemustaka 3 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang tidak hanya digunakan untuk aktivitas berkarya, tetapi juga dimanfaatkan untuk kegiatan akademik seperti meminjam buku, mencari informasi yang disediakan oleh pustakawan, dan mengakses referensi yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kreatif memiliki fungsi yang multifungsi dan mendukung mahasiswa dalam proses belajar secara mandiri maupun kolaboratif.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 4 yang menyatakan tentang apakah ada kegiatan atau layanan khusus di ruang kreatif yang menurut Anda sangat membantu dalam mendukung proses belajar atau karya Anda di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Meminjam buku, mencari-cari informasi bersama pustakawan dan mencari referensi.” (Narasumber pemustaka 4 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang tidak hanya digunakan untuk aktivitas berkarya, tetapi juga mendukung kegiatan akademik seperti meminjam buku, mencari informasi bersama pustakawan, dan mengakses berbagai referensi. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kreatif berfungsi sebagai tempat yang multifungsi, mengintegrasikan aspek kreativitas dan akademik untuk menunjang kebutuhan belajar mahasiswa secara menyeluruh.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 5 yang menyatakan tentang apakah ada kegiatan atau layanan khusus di ruang kreatif yang menurut Anda sangat membantu dalam mendukung proses belajar atau karya Anda di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Tidak ada .” (Narasumber pemustaka 5 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang bahwa bahwa diruangan kreatif tersebut tidak memiliki program atau kegiatan yang ada.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang bagaimana pihak perpustakaan mengelola ruang kreatif ini agar tetap relevan dan menarik bagi pengguna di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Iya kami bersedia berfikir untuk sekarang memang untuk penyediaan informasi namun kedepannya memang kami akan konsep lebih baik lagi dari pada ini misalnya emang melakukan kegiatan mungkin sidang skripsinya di sini atau apa mungkin konsepnya di sini.” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa saat ini fokus utama ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang adalah pada penyediaan informasi bagi mahasiswa. Namun, ke depannya terdapat komitmen untuk mengembangkan ruang tersebut dengan konsep yang lebih baik dan fungsional, misalnya dengan menjadikannya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan akademik seperti sidang skripsi. Hal ini mencerminkan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan peran ruang kreatif sebagai pusat kegiatan akademik dan pengembangan mahasiswa

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang bagaimana pihak perpustakaan mengelola ruang kreatif ini agar tetap relevan dan menarik bagi pengguna di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Saat ini kami fokus pada penyediaan informasi, tapi ke depannya kami ingin mengembangkan tempat ini dengan mengadakan kegiatan seperti sidang skripsi dan acara lainnya, agar lebih bermanfaat dan sesuai kebutuhan.” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa saat ini ruang kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang berfokus pada penyediaan informasi bagi mahasiswa. Namun, terdapat rencana pengembangan ke depan untuk memperluas

fungsi ruang tersebut, seperti menjadi tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan akademik, termasuk sidang skripsi. Hal ini menunjukkan adanya komitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan pemanfaatan ruang kreatif agar lebih bermanfaat serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dinamika akademik di lingkungan kampus.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan tentang bagaimana pihak perpustakaan mengelola ruang kreatif ini agar tetap relevan dan menarik bagi pengguna di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Perpustakaan bisa menyediakan ruang untuk mahasiswa berdiskusi, kerja kelompok, dan berbagi ide. Fasilitas seperti desain ruang yang menarik, komputer, dan printer juga bisa ditambahkan agar mahasiswa tertarik datang, tidak hanya untuk membaca, tapi juga menyalurkan ide kreatif mereka.” (Narasumber pustakawan 3 & 4 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berupaya menyediakan ruang yang mendukung berbagai aktivitas mahasiswa, seperti pertemuan, kerja kelompok, dan diskusi, sekaligus menjadi wadah untuk berbagi ide dan pengetahuan. Pengembangan ruang kreativitas juga direncanakan dengan memperhatikan aspek desain yang menarik serta penambahan fasilitas seperti komputer dan printer. Upaya ini bertujuan untuk menjadikan perpustakaan bukan hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang yang mendorong ekspresi ide kreatif mahasiswa dan meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan tentang bagaimana pihak perpustakaan mengelola ruang kreatif ini agar tetap relevan dan menarik bagi pengguna di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Memberikan fasilitas wifi , berdiskusi bebas.” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang mendukung kenyamanan dan produktivitas mahasiswa,

perpustakaan juga menyediakan fasilitas Wi-Fi yang dapat diakses secara gratis serta ruang yang memungkinkan mahasiswa untuk berdiskusi secara bebas dan interaktif tanpa merasa terbatas, sehingga mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan tentang bagaimana pihak perpustakaan mengelola ruang kreatif ini agar tetap relevan dan menarik bagi pengguna di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Berusaha melengkapi fasilitas , tapi sekarang fasilitas yang ada hanya wifi.” (Narasumber pustakawan 6 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang. Perpustakaan terus berupaya untuk melengkapi berbagai fasilitas penunjang kegiatan akademik dan kreativitas mahasiswa. Namun, saat ini fasilitas yang tersedia masih terbatas, yaitu baru mencakup layanan *Wi-Fi*. Meskipun demikian, hal ini menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan ke depannya diharapkan akan ada penambahan fasilitas lain seperti komputer, printer, atau alat pendukung lainnya guna memenuhi kebutuhan mahasiswa secara lebih optimal.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang apa saja kendala atau tantangan yang Anda temui saat menggunakan ruang kreatif di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Kedalanya ruangnya kurang, cukup memadai fasilitas yang ada untuk mahasiswa dan ruangnya kecil.” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang kendala yang dihadapi saat ini adalah keterbatasan ruang yang tersedia, di mana ukuran ruangan yang kecil membuat fasilitas yang ada dirasa kurang cukup memadai untuk menampung seluruh kebutuhan dan aktivitas mahasiswa. Hal ini dapat membatasi ruang gerak serta kenyamanan dalam

berkegiatan, terutama ketika jumlah pemustaka meningkat atau ketika dilakukan aktivitas kelompok yang membutuhkan area yang lebih luas.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan tentang apa saja kendala atau tantangan yang Anda temui saat menggunakan ruang kreatif di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Kendalanya, ruangnya kecil dan kurang memadai bagi mahasiswa.” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi adalah ukuran ruangan yang kecil dan kurang memadai, sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan dan kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas di ruang tersebut.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan tentang apa saja kendala atau tantangan yang Anda temui saat menggunakan ruang kreatif di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Kendala ruangnya kurang, dulu di lantai 1 ada sekarang dipindahkan ke lantai 2 entah mengapa dipindahkan.” (Narasumber pustakawan 3 Senin, 24 Februari 2025).

Wawancara dengan narasumber pemustaka 4 yang menyatakan tentang apa saja kendala atau tantangan yang Anda temui saat menggunakan ruang kreatif di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Kendalanya ruangnya kurang, cukup untuk memadai fasilitas untuk mahasiswa dan ruangnya.” (Narasumber pustakawan 4 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang adalah keterbatasan ruang, terutama setelah ruang yang sebelumnya berada di lantai 1 dipindahkan ke lantai 2 tanpa alasan yang jelas. Perpindahan ini menimbulkan

ketidakjelasan dan kemungkinan berdampak pada kenyamanan serta aksesibilitas mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 5 yang menyatakan tentang apa saja kendala atau tantangan yang Anda temui saat menggunakan ruang kreatif di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Memberikan fasilitas wifi , berdiskusi bebas.” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 24 Februari 2025).

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang kreatif, serta bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasinya di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Sekarang ruangnya belum cocok sebagai ruang kreatif, tapi sudah cukup untuk mahasiswa Seni Rupa dan DKV. Untuk mahasiswa pertunjukan, ruangnya belum memadai. Usulan ruang yang lebih layak sudah ada, tapi belum dijalankan. ” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa saat ini penempatan dan kondisi ruang ide kreatif bagi mahasiswa masih belum sepenuhnya representatif, terutama bagi program studi yang bergerak di bidang pertunjukan. Meskipun fasilitas yang tersedia saat ini sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan mahasiswa dari program studi seperti Seni Rupa dan Desain Komunikasi Visual (DKV), namun ruang-ruang bagi mahasiswa pertunjukan masih belum sesuai kebutuhan. Upaya untuk menyediakan ruang yang lebih representatif sebenarnya sudah ada dalam bentuk wacana atau usulan yang disampaikan kepada pihak pimpinan atau pengambil kebijakan. Namun, hingga saat ini, realisasi dari usulan tersebut belum juga dilaksanakan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang kreatif, serta bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasinya di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Ruang yang ada sekarang belum sepenuhnya cocok sebagai ruang kreatif. Tapi, fasilitas yang ada sudah cukup membantu mahasiswa Seni Rupa dan DKV berkarya. Mahasiswa pertunjukan masih belum punya ruang yang sesuai. Usulan untuk menambah ruang sudah disampaikan, tapi belum terlaksana.” (Narasumber pustakawan 4 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa meskipun ruang yang tersedia saat ini belum sepenuhnya representatif sebagai ruang kreatif, fasilitas yang ada sudah cukup mendukung pengembangan ide-ide kreatif, khususnya bagi mahasiswa program studi Seni Rupa dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Namun, kebutuhan ruang yang sesuai bagi mahasiswa program studi pertunjukan masih belum terpenuhi secara optimal. Usulan untuk menyediakan ruang yang lebih memadai sebenarnya telah direncanakan, namun hingga saat ini belum ada realisasi konkret dari pihak terkait.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang kreatif, serta bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasinya di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Tantangannya adalah ruang kreatif terlalu dekat dengan ruang kerja pustakawan, sehingga aktivitas mahasiswa yang ramai dapat mengganggu pekerjaan. Sebaiknya, kedua ruang ini dipisah. Selain itu, desain ruangan juga perlu diperhatikan, yang tentu memerlukan dana tambahan.” (Narasumber pustakawan 4 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan ruang, di mana ruang kreatif dan ruang kerja pustakawan terlalu berdekatan sehingga mengganggu konsentrasi kerja, terutama saat mahasiswa bersuara ribut di area tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar kedua ruang tersebut dipisahkan untuk menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi berkaitan dengan dana, karena pemisahan ruangan dan desain ulang tata letak memerlukan biaya tambahan yang cukup besar.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemanfaatan

ruang kreatif, serta bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasinya di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Ruangan yang tidak memadai, ruangan yang dibatasi sekat terkadang mengganggu ruangan belajar anak-anak lainnya dan cara mengatasinya yaitu meminta ruangan diperbesar tapi sampai sekarang belum terealisasi, dan membuat ruang kedap suara.” (Narasumber pustakawan 4 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan adalah bahwa kondisi ruangan belajar yang tidak memadai, seperti ruang yang sempit dan terbagi oleh sekat, dapat mengganggu konsentrasi serta proses belajar anak-anak lain. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut telah dilakukan, seperti mengusulkan perluasan ruangan dan membuat ruang kedap suara. Namun, hingga saat ini usulan tersebut belum juga direalisasikan, sehingga masalah kenyamanan dan efektivitas pembelajaran masih menjadi kendala.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang kreatif, serta bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasinya di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Berusaha melengkapi fasilitas , tapi sekarang fasilitas yang ada hanya wifi Tidak ada punya tantangan tetapi hanya menyediakan ruangan saja untuk mahasiswa.” (Narasumber pustakawan 4 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa Pihak terkait berupaya untuk melengkapi fasilitas yang tersedia, namun hingga saat ini fasilitas yang benar-benar tersedia hanya berupa akses *WiFi*. Tidak ada tantangan berarti yang dihadapi dalam penyediaan fasilitas, karena pada dasarnya hanya ruangan yang disediakan untuk mahasiswa tanpa adanya tambahan fasilitas penunjang lainnya.

2. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan Ruang

Kreatif, dan bagaimana solusi yang diupayakan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Untuk sekarang memang fasilitas yang tersedia itu belum cukup untuk ide kreatif hanya menampung sebagian prodi yang bisa memanfaatkannya kalau prodi-prodi lain belum bisa di manfaatkan mungkin itu tantangannya.” (Narasumber pustakawan 1, 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia saat ini masih belum memadai untuk mendukung semua ide kreatif secara menyeluruh. Fasilitas tersebut baru bisa dimanfaatkan oleh sebagian program studi saja, sementara program studi lainnya belum memiliki kesempatan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi agar seluruh program studi dapat merasakan manfaat dan dukungan yang setara dalam mengembangkan kreativitas.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan Ruang Kreatif, dan bagaimana solusi yang diupayakan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Saat ini, fasilitas yang tersedia masih terbatas untuk ide kreatif dan hanya dapat digunakan oleh beberapa program studi. Program studi lainnya belum bisa memanfaatkannya, yang mungkin menjadi tantangan.” (Narasumber pustakawan 2, 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa bahwa keterbatasan fasilitas yang tersedia saat ini menjadi hambatan dalam mendukung ide-ide kreatif secara merata di lingkungan akademik. Hanya beberapa program studi yang dapat memanfaatkannya, sementara program studi lainnya belum memiliki akses yang sama. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar semua program studi memiliki kesempatan yang setara dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan tentang apa tantangan utama yang dihadapi dalam

pengelolaan ruang kreatif, dan bagaimana solusi yang diupayakan? di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Tantangan yaitu sarana dan prasarananya.” (Narasumber pustakawan 1, 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi saat ini terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana. Fasilitas yang tersedia belum mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh civitas akademika, terutama dalam mendukung kegiatan kreatif dan inovatif. Banyak program studi yang belum memiliki akses terhadap fasilitas yang memadai, sehingga membatasi ruang gerak mereka dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Kondisi ini tidak hanya menghambat potensi mahasiswa dan dosen dalam menciptakan karya yang inovatif, tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan upaya serius dari pihak institusi untuk meningkatkan dan meratakan ketersediaan sarana dan prasarana di semua program studi.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan tentang apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan Ruang Kreatif, dan bagaimana solusi yang diupayakan? di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Kekurangan tempat.” (Narasumber pustakawan 5, 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa di ruangan kreatif UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang memiliki keterbatasan ruangan untuk menampung mahasiswa yang berkunjung ke ruangan kreatif dan sehingga banyak mahasiswa yang tidak bisa menggunakan temoat dikarenakan tempat tersebut dipakai oleh mahasiswa lain.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan tentang apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan ruang kreatif, dan bagaimana solusi yang diupayakandi perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Pengelolaan Ruang Kreatif di Perpustakaan ISI Padang Panjang menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas kurang serta rendahnya partisipasi masyarakat. Solusinya meliputi perancangan ulang ruang dengan teknologi, pelatihan pustakawan, promosi koleksi lokal, serta perbaikan fasilitas agar lebih nyaman bagi pengunjung.” (Narasumber pustakawan 1, 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan pengelolaan Ruang Kreatif di Perpustakaan ISI Padang Panjang menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas yang tersedia dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan ruang tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah strategis, antara lain perancangan ulang ruang yang lebih modern dengan dukungan teknologi, peningkatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan, promosi koleksi lokal agar lebih dikenal, serta perbaikan fasilitas guna menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan fungsi ruang kreatif sebagai pusat aktivitas literasi dan inovasi.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan operasional dan tata letaknya sudah memadai di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Tata ruangnya sudah memenuhi.” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa tata letak ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang sudah cukup memenuhi.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan operasional dan tata letaknya sudah memadai di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah memenuhi.” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa tata letak ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang sudah cukup memenuhi.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 yang menyatakan operasional dan tata letaknya sudah memadai di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pustakawan 3 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa tata letak ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang sudah cukup memenuhi.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 4 yang menyatakan operasional dan tata letaknya sudah memadai di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pustakawan 3 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa tata letak ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang sudah cukup memenuhi.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan operasional dan tata letaknya sudah memadai di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pustakawan 3 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa tata letak ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang sudah cukup memenuhi.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan apakah perpustakaan menyediakan pelatihan atau workshop khusus untuk memaksimalkan penggunaan Ruang Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Untuk sekarang belum, kami hanya menyediakan fasilitas saja.. ” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa saat ini pengelolaan Ruang Kreatif masih berada pada tahap penyediaan fasilitas dasar tanpa adanya program atau kegiatan pendukung yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang tersebut belum optimal, sehingga diperlukan langkah lanjutan berupa perencanaan program, pembinaan komunitas, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menghidupkan fungsi ruang

secara lebih maksimal sebagai wadah kreativitas dan pemberdayaan masyarakat.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan apakah perpustakaan menyediakan pelatihan atau workshop khusus untuk memaksimalkan penggunaan Ruang Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Untuk sekarang belum, kami hanya menyediakan fasilitas saja ” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa saat ini pengelolaan Ruang Kreatif masih bersifat pasif, di mana pihak perpustakaan hanya menyediakan fasilitas tanpa adanya program atau kegiatan pendukung yang terstruktur. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut agar ruang tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan apakah perpustakaan menyediakan pelatihan atau workshop khusus untuk memaksimalkan penggunaan Ruang Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Tidak ada. ” (Narasumber pustakawan 3 & 4 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang tidak ada menagadakan kegiatan semianr tentang ruang kreatif.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan apakah perpustakaan menyediakan pelatihan atau workshop khusus untuk memaksimalkan penggunaan Ruang Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Belum ada. ” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang tidak ada menagadakan kegiatan semianr tentang ruang kreatif.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan apakah perpustakaan menyediakan pelatihan atau workshop khusus untuk

memaksimalkan penggunaan Ruang Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Tidak.” (Narasumber pustakawan 6 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang tidak ada mengadakan kegiatan semianr tentang ruang kreatif.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan tentang adakah saran atau masukan lain yang ingin anda sampaikan untuk pengembangan ruang kreatif agar semakin relevan dengan kebutuhan pemustakadi perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Penambahan luasnya.” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang perlunya melakukan penambahan luasnya ruangan agar bisa menampung jumlah kunjungan jumlah mahasiswa di ruangan tersebut. Dengan adanya penambahan luasnya ruangan bisa membuat menarik minat kunjung mahasiswa di perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan tentang adakah saran atau masukan lain yang ingin Anda sampaikan untuk pengembangan ruang kreatif agar semakin relevan dengan kebutuhan pemustakadi perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Penambah luasnya.” (Narasumber pustakawan 3 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang perlunya melakukan penambahan luasnya ruangan agar bisa menampung jumlah kunjungan jumlah mahasiswa di ruangan tersebut.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan tentang adakah saran atau masukan lain yang ingin anda sampaikan untuk pengembangan ruang kreatif agar semakin relevan dengan kebutuhan pemustakadi perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

Saran untuk menambah ruangnya lagi agar saya bisa sering untuk pergi ke perpustakaan

“Saran untuk menambah ruangnya lagi agar saya bisa sering untuk pergi ke perpustakaan.” (Narasumber pustakawan 3 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang perlunya melakukan penambahan ruangan agar bisa menarik minat kunjung pada ruangan kreatif tersebut.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 4 yang menyatakan tentang adakah saran atau masukan lain yang ingin anda sampaikan untuk pengembangan ruang kreatif agar semakin relevan dengan kebutuhan pemustakadi perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Menambah fasilitas didalam ruangan tersebut.” (Narasumber pustakawan 4 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang seharusnya menambah ruangan agar mahasiswa yang datang ke ruangan tersebut bisa mempergunakannya .

Wawancara dengan narasumber pemustaka 5 yang menyatakan tentang adakah saran atau masukan lain yang ingin anda sampaikan untuk pengembangan ruang kreatif agar semakin relevan dengan kebutuhan pemustakadi perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Menambah ruangan agar membuat mahasiswa lainnya tidak terganggu.” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang seharusnya menambah ruangan agar mahasiswa yang datang ke ruangan tersebut bisa mempergunakannya.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap keberadaan dan manfaat ruang kreatif ini UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang:

“Dari segi yang memanfaatkannya kayaknya bermanfaat sekali.” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif yang disediakan dirasakan sangat bermanfaat oleh para penggunanya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat beberapa kendala, keberadaan ruang tersebut tetap memberikan dampak positif dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam berkreasi dan mengembangkan potensi mereka.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap keberadaan dan manfaat ruang kreatif ini UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang:

“ Dari segi yang memanfaatkannya kayaknya bermanfaat sekali.” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan ruang kreatif memberikan manfaat yang besar bagi para penggunanya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaannya, ruang kreatif tetap memiliki potensi untuk menjadi sarana yang berguna dalam mendukung kegiatan literasi, ekspresi, dan pengembangan kreativitas masyarakat.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap keberadaan dan manfaat ruang kreatif ini UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang:

“ Sejauh ini mendukung , tetapi dari segi pendanaan belum terwujud. Dan juga terkendala keuangan dan kondisi..” (Narasumber pustakawan 3 & 4 Senin, 24 Februari 2025).

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap keberadaan dan manfaat ruang kreatif ini UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang:

“ Dari segi yang memanfaatkannya kayaknya bermanfaat sekali.” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa Secara umum, dukungan terhadap pengelolaan ruang kreatif sudah terlihat, namun implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan dana dan kondisi keuangan yang belum memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat baik dan

dukungan awal, realisasi program masih membutuhkan upaya lebih lanjut, khususnya dalam hal pendanaan dan stabilitas kondisi pendukung lainnya.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap keberadaan dan manfaat ruang kreatif ini UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang:

“Sangat bermanfaat.” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif sangat bermanfaat sekali guna menunjang bakat-bakat yang ada pada mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan tentang bagaimana aksesibilitas ruang kreatif ini bagi pemustaka apakah jam operasional dan tata letaknya sudah memadai di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Kalau untuk jam operasionalnya sudah memenuhi karena sudah di atur dengan jadwalnya kalau tata letaknya sudah memadai.” (Narasumber pemustaka 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa dari segi jam operasional dan tata letak, Ruang Kreatif telah memenuhi standar yang ditetapkan. Jadwal operasional telah diatur dengan baik, dan penataan ruang dinilai sudah memadai untuk mendukung aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pengelolaan dasar telah berjalan dengan cukup baik.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan tentang bagaimana aksesibilitas ruang kreatif ini bagi pemustaka apakah jam operasional dan tata letaknya sudah memadai di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Jam operasional sudah sesuai jadwal, dan tata letaknya sudah memadai jam operasional sudah sesuai jadwal, dan tata letaknya sudah memadai.” (Narasumber pemustaka 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa Jam operasional Ruang Kreatif telah berjalan sesuai jadwal, dan penataan ruang sudah cukup memadai untuk

mendukung kenyamanan pengunjung. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk menambah koleksi referensi, khususnya buku-buku ringan seperti novel, guna memberikan pilihan bacaan yang lebih beragam dan dapat dimanfaatkan pengunjung untuk mengisi waktu senggang secara produktif. Selain penambahan koleksi buku, pengelola juga dapat mempertimbangkan penyediaan aktivitas pendukung seperti diskusi buku, klub membaca, atau pemutaran film edukatif untuk meningkatkan minat dan partisipasi pengunjung. Dengan demikian, Ruang Kreatif tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga wadah interaksi dan pengembangan minat literasi secara lebih menyenangkan dan dinamis. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak juga diperlukan agar ruang ini dapat berkembang menjadi pusat kegiatan yang inspiratif bagi civitas akademika maupun masyarakat umum.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan tentang bagaimana aksesibilitas ruang kreatif ini bagi pemustaka apakah jam operasional dan tata letaknya sudah memadai di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Kalau untuk jam operasional sudah memadai dan untuk tata letak sudah memadai.” (Narasumber pemustaka 3 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa Jam operasional dan tata letak Ruang Kreatif saat ini dinilai sudah memadai, baik dari segi waktu layanan maupun penataan ruang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dasar ruang tersebut telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung kenyamanan serta aksesibilitas pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 4 yang menyatakan tentang bagaimana aksesibilitas ruang kreatif ini bagi pemustaka apakah jam operasional dan tata letaknya sudah memadai di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Menambah ruangan agar membuat mahasiswa lainnya tidak terganggu.” (Narasumber pemustaka 5 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa agar UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang menambah ruangan kreatif ini untuk supaya menarik oara mahasiswa berkunjung ke perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 5 yang menyatakan tentang bagaimana aksesibilitas ruang kreatif ini bagi pemustaka apakah jam operasional dan tata letaknya sudah memadai di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan di perpustakaan sudah memenuhi aksesibilitas jam operasional.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan bagaimana pustakawan berperan dalam mendukung dan membimbing mahasiswa yang menggunakan Ruang Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang:

“ Fasilitas ini disediakan, jadi mohon jaga adab dan sopan santun. Mahasiswa yang melanggar akan ditegur sesuai jam layanan perpustakaan.” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat dsimpulkan bahwa penggunaan fasilitas harus disertai dengan sikap yang sopan dan sesuai aturan. Pelanggaran akan ditindak sesuai ketentuan layanan perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan bagaimana pustakawan berperan dalam mendukung dan membimbing mahasiswa yang menggunakan Ruang Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang:

“ Kami menyediakan fasilitas seperti waktu, tempat, Wi-Fi, listrik, dan penerangan, dengan harapan pengguna tetap menjaga adab dan sopan santun.” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan bertujuan untuk mendukung kenyamanan dan produktivitas mahasiswa. Namun,

pemanfaatannya harus dibarengi dengan sikap yang baik dan menjaga etika agar ruang tetap kondusif bagi semua pengguna.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan bagaimana pustakawan berperan dalam mendukung dan membimbing mahasiswa yang menggunakan Ruang Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang:

“ Pustakawan harus ramah dan mendorong pengunjung untuk berkreasi, memberikan kenyamanan, serta memenuhi kebutuhan pemustaka. Selain itu, pustakawan juga perlu memberikan panduan tentang teknologi kepada pengguna..” (Narasumber pustakawan 3 & 4 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa pustakawan berperan penting dalam menciptakan suasana yang ramah dan mendukung kreativitas pemustaka. Mereka juga diharapkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan panduan tentang teknologi guna meningkatkan pengalaman di ruang kreatif.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan bagaimana pustakawan berperan dalam mendukung dan membimbing mahasiswa yang menggunakan Ruang Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang:

“Bimbingan tidak dilakukan, namun peringatan diberikan dengan suara yang tidak keras, serta memberikan kebebasan untuk berkreasi..” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 24 Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa dalam ruang ini, mahasiswa diberikan kebebasan untuk berkreasi, dengan peringatan yang disampaikan dengan lembut tanpa keras. Bimbingan tidak dilakukan secara langsung, namun ruang ini tetap mendukung kreativitas mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan Ruang Kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang:

“ Mungkin dengan menyampaikan bahwa ruangan kreatif ini bagus dan bermanfaat.” (Narasumber pustakawan 6 Senin, 24 Februari 2025).

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan tentang adakah saran atau masukan lain yang ingin anda sampaikan untuk pengembangan ruang kreatif agar semakin relevan dengan kebutuhan pemustaka di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Perlu penambahan referensi buku, seperti novel, untuk mengisi waktu senggang.” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa penambahan koleksi buku, terutama novel, dapat menjadi alternatif bagi mahasiswa untuk mengisi waktu senggang dengan membaca, yang juga dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mereka.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan tentang adakah saran atau masukan lain yang ingin anda sampaikan untuk pengembangan ruang kreatif agar semakin relevan dengan kebutuhan pemustaka di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Perlu penambahan referensi buku, seperti novel, untuk mengisi waktu senggang..” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa penambahan koleksi buku, terutama novel, dapat menjadi alternatif bagi mahasiswa untuk mengisi waktu senggang dengan membaca, yang juga dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mereka.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan tentang adakah saran atau masukan lain yang ingin anda sampaikan untuk pengembangan ruang kreatif agar semakin relevan dengan kebutuhan pemustaka di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Menambah referensi buku-buku di ruangan tersebut.” (Narasumber pustakawan 3 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa seharusnya di UPA Perpustakaan di ISI Padang Panjang menambah koleksi referensi untuk mengisi senggang di ruangan kreatif.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 4 yang menyatakan tentang adakah saran atau masukan lain yang ingin anda sampaikan untuk pengembangan ruang kreatif agar semakin relevan dengan kebutuhan pemustaka di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Mungkin membuat peraturan seperti jangan beririsik.” (Narasumber pustakawan 4 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa membuat peraturan tentang bagi para pemustaka agar tidak berisik saat berkunjung ke ruangan kreatif.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 5 yang menyatakan tentang adakah saran atau masukan lain yang ingin anda sampaikan untuk pengembangan ruang kreatif agar semakin relevan dengan kebutuhan pemustaka di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Mungkin memperluas ruangan, menambah ruangan dan membuat ruangan kedap suara.” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa perluasan, penambahan, dan peredaman suara pada ruangan diperlukan untuk menciptakan ruang yang lebih nyaman, kondusif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Ruang Kreatif masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas, ruang, dan kurangnya program pendukung seperti pelatihan atau workshop. Fasilitas yang tersedia saat ini belum mampu mengakomodasi seluruh program studi secara merata, sehingga belum semua mahasiswa memiliki akses yang adil untuk memanfaatkannya. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya ruang fisik juga menjadi hambatan utama yang memengaruhi kenyamanan dan kapasitas penggunaan. Meskipun begitu, dari segi operasional dan tata letak, Ruang Kreatif telah dinilai memadai oleh sebagian besar narasumber. Keberadaannya pun dianggap sangat bermanfaat oleh mahasiswa dan dosen sebagai sarana pendukung kreativitas dan pengembangan potensi. Namun, untuk mengoptimalkan pemanfaatannya,

diperlukan langkah strategis seperti pengembangan fasilitas, penambahan ruang, peningkatan partisipasi pengguna, serta penyelenggaraan program-program kreatif. Dukungan lebih lanjut, termasuk dari segi pendanaan dan kolaborasi lintas sektor, sangat dibutuhkan agar Ruang Kreatif benar-benar dapat menjadi pusat inovasi dan literasi yang inklusif serta relevan dengan kebutuhan civitas akademika.

3. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang

Pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang merupakan salah satu upaya strategis untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan kreativitas sivitas akademika. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalisasi fungsi ruang tersebut. Kendala-kendala ini perlu diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam agar pemanfaatan ruang kreatif dapat berjalan lebih efektif dan memberikan kontribusi maksimal bagi pengembangan akademik dan budaya kampus.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang apa bagaimana konsep ruang kreatif sebagai pusat kreativitas mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dan dikembangkan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Ruangnya tertutup dan tidak terbuka. Beberapa aktivitas membutuhkan ruangan kedap suara, sehingga fasilitas yang ada dimanfaatkan untuk mendukung layanan ruang kreatif.”
(Narasumber pustakawan 1, 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa meskipun ruang kreatif memiliki keterbatasan, seperti ruangan yang tertutup dan belum kedap suara, fasilitas yang tersedia tetap dimanfaatkan semaksimal mungkin. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan ruang dengan kebutuhan aktivitas kreatif, meskipun belum sepenuhnya ideal.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang apa bagaimana konsep ruang kreatif sebagai pusat kreativitas

mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dan dikembangkan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Ruangannya tertutup dan tidak terbuka. Beberapa aktivitas membutuhkan ruangan kedap suara, sehingga fasilitas yang ada dimanfaatkan untuk mendukung layanan ruang kreatif (Narasumber pustakawan 2, 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa meskipun ruang kreatif memiliki keterbatasan, seperti ruangan yang tertutup dan belum kedap suara, fasilitas yang tersedia tetap dimanfaatkan semaksimal mungkin. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan ruang dengan kebutuhan aktivitas kreatif, meskipun belum sepenuhnya ideal.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan tentang apa bagaimana konsep ruang kreatif sebagai pusat kreativitas mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dan dikembangkan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Konsep ruang kreatif mencakup desain ruang yang sesuai kebutuhan, furnitur yang fleksibel, serta infrastruktur pendukung seperti internet yang stabil. Ruangan juga perlu mendukung kegiatan besar dan mengikuti perkembangan zaman..” (Narasumber pustakawan 3 & 4 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan, pemanfaatan ruang kreatif harus mempertimbangkan kesesuaian antara desain ruang, fungsi, dan kebutuhan pengguna. Desain tata ruang yang fleksibel, furnitur yang mudah dipindahkan, serta infrastruktur seperti internet yang stabil menjadi faktor penting dalam mendukung berbagai aktivitas kreatif. Selain itu, ketersediaan ruang yang cukup luas juga perlu diperhatikan untuk mendukung kegiatan berskala besar. Oleh karena itu, penyediaan ruang kreatif harus dirancang secara dinamis dan mengikuti perkembangan zaman agar tetap relevan dan fungsional.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan tentang apa bagaimana konsep ruang kreatif sebagai pusat kreativitas

mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dan dikembangkan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Memiliki ruangan sendiri dan ruangan kedap suara dan sehingga tidak mengganggu orang membaca.” (Narasumber pustakawan 5 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa penyediaan ruang khusus yang kedap suara penting agar aktivitas di ruang tersebut tidak mengganggu kenyamanan pengguna lain yang sedang membaca.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan tentang apa bagaimana konsep ruang kreatif sebagai pusat kreativitas mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dan dikembangkan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Konsep ruang kreatif ini dirancang untuk dipergunakan untuk kegiatan diskusi, dan kegiatan seni lainnya dan untuk kedepannya akan dikembangkan dari segi fasilitas dan lain-lainnya.” (Narasumber pustakawan 6 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif dirancang sebagai tempat untuk mendukung kegiatan diskusi dan seni, serta akan terus dikembangkan ke depannya, terutama dalam hal fasilitas dan aspek pendukung lainnya.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan tentang bagaimana pendapat anda tentang keberadaan ruang kreatif di UPA Perpustakaan apakah ruang ini sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk berkarya di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif ini sudah memenuhkan kebutuhan para pemustaka.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan tentang bagaimana pendapat anda tentang keberadaan ruang kreatif di UPA Perpustakaan apakah ruang ini sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk berkarya di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif ini sudah memenuhkan kebutuhan para pemustaka.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan tentang bagaimana pendapat anda tentang keberadaan ruang kreatif di UPA Perpustakaan apakah ruang ini sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk berkarya di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah.” (Narasumber pustakawan 3 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif ini sudah memenuhkan kebutuhan para pemustaka.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 4 yang menyatakan tentang bagaimana pendapat anda tentang keberadaan ruang kreatif di UPA Perpustakaan apakah ruang ini sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk berkarya di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Sangat bermanfaat untuk memikirkan ide kreatif lainnya.” (Narasumber pustakawan 4 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif ini sangat bermanfaat dan dapat membuat para pemustaka menarik.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 5 yang menyatakan tentang bagaimana pendapat anda tentang keberadaan ruang kreatif di UPA Perpustakaan apakah ruang ini sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk berkarya di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Sangat bermanfaat bagi mahasiswa ISI Padang Panjang dalam menuangkan ide-ide kreatif lainnya..” (Narasumber pustakawan 5 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa guna untuk menunjang kegiatan kreatif yang dilakukan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang apa saja program atau kegiatan yang ditawarkan di ruang kreatif untuk mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dan dikembangkan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Kami mendukung dengan menyediakan fasilitas seperti waktu, tempat, Wi-Fi, listrik, dan penerangan, serta tetap menjaga adab dan kesopanan.” (Narasumber pustakawan 1 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa dukungan terhadap ruang kreatif diberikan melalui penyediaan fasilitas yang memadai seperti tempat, waktu, Wi-Fi, listrik, dan penerangan, dengan tetap menekankan pentingnya menjaga adab dan kesopanan dalam penggunaannya.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang apa saja program atau kegiatan yang ditawarkan di ruang kreatif untuk mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dan dikembangkan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Kami mendukung dengan menyediakan fasilitas seperti waktu, tempat, Wi-Fi, listrik, dan penerangan, serta tetap menjaga adab dan kesopanan.” (Narasumber pustakawan 2 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa dukungan terhadap ruang kreatif diberikan melalui penyediaan fasilitas yang memadai seperti tempat, waktu, Wi-Fi, listrik, dan penerangan, dengan tetap menekankan pentingnya menjaga adab dan kesopanan dalam penggunaannya.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan tentang apa saja program atau kegiatan yang ditawarkan di ruang kreatif untuk mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dan dikembangkan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Ke depan, pustakawan berperan dalam memfasilitasi ruang kreatif dengan memberikan pendampingan, konsultasi, menyelenggarakan seminar atau workshop, serta berkolaborasi dan menjadi penghubung antara mahasiswa dan pihak terkait dalam bidang kreativitas.” (Narasumber pustakawan 3 & 4 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa Peran pustakawan dalam pengembangan ruang kreatif sangat penting, tidak hanya sebagai fasilitator teknis, tetapi

juga sebagai pendamping, penghubung, dan penggerak kolaborasi untuk mendukung ide dan kegiatan kreatif mahasiswa.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan tentang apa saja program atau kegiatan yang ditawarkan di ruang kreatif untuk mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dan dikembangkan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Wifi dan lesehan.” (Narasumber pustakawan 5 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa agar ruangan kreatif yang bagus dan berkembang di UPA Perpustakaan membutuhkan *Wifi* dan lesehan yang nyaman.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan tentang apa saja program atau kegiatan yang ditawarkan di ruang kreatif untuk mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dan dikembangkan di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Program yang ditawarkan tidak ada.” (Narasumber pustakawan 6 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa saat sekarang di ruangan kreatif belum memiliki program yang diadakan di ruangan kreatif.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan tentang bagaimana pendapat anda kegiatan kreatif apa yang biasanya anda lakukan di Ruang Kreatif, dan bagaimana ruang ini mendukung aktivitas di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Tempat pengerjaan tugas dan mencari referensinya dari buku-buku yang di pinjam dari ruangan sirkulasi.” (Narasumber pustakawan 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian pemustaka menjadikan ruang kreatif sebagai tempat mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan tentang bagaimana pendapat anda kegiatan kreatif apa yang biasanya anda lakukan di Ruang Kreatif, dan bagaimana ruang ini mendukung aktivitas di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Tempat pengerjaan tugas dan mencari referensinya dari buku-buku yang di pinjam dari ruangan sirkulasi.” (Narasumber pustakawan 2 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian pemustaka menjadikan ruang kreatif sebagai tempat mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan tentang bagaimana pendapat anda kegiatan kreatif apa yang biasanya anda lakukan di Ruang Kreatif, dan bagaimana ruang ini mendukung aktivitas di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Tempat pengerjaan tugas seperti menggambar, mendesain dann lain-lainnya.” (Narasumber pustakawan 3 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian para pemustaka menggunakan ruangan kreatif ini digunakan untuk mendesain dan kegiatan seni lainnya.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 4 yang menyatakan tentang bagaimana pendapat anda kegiatan kreatif apa yang biasanya anda lakukan di Ruang Kreatif, dan bagaimana ruang ini mendukung aktivitas di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Menggambar, mendesain animanisi dan merancang kegiatan seni lainnya.” (Narasumber pustakawan 4 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian para pemustaka menggunakan ruangan kreatif ini digunakan untuk mendesain dan kegiatan seni lainnya.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 5 yang menyatakan tentang bagaimana pendapat anda kegiatan kreatif apa yang biasanya anda lakukan di Ruang Kreatif, dan bagaimana ruang ini mendukung aktivitas di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Menggambar, mendesain dan diskusi ” (Narasumber pustakawan 3 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif ini digunakan untuk kegiatan kreatif lainnya yang berhubungan dengan seni.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang apakah ruang kreatif memiliki kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti seniman, praktisi, atau komunitas kreatif lainnya di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Belum ada.” (Narasumber pustakawan 1 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang belum memiliki kerja sama dengan yang lainnya.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang apakah ruang kreatif memiliki kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti seniman, praktisi, atau komunitas kreatif lainnya di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Belum ada.” (Narasumber pustakawan 2 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang belum memiliki kerja sama dengan yang lainnya.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan tentang apakah ruang kreatif memiliki kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti seniman, praktisi, atau komunitas kreatif lainnya di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Belum ada.” (Narasumber pustakawan 3 & 4 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang belum memiliki kerja sama dengan yang lainnya.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan tentang apakah ruang kreatif memiliki kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti seniman, praktisi, atau komunitas kreatif lainnya di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Tidak ada.” (Narasumber pustakawan 5 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif yang ada di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang tidak ada melakukan kerjasama terkait tentang ruang kreatif yang ada di perpustakaan.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan tentang apakah ruang kreatif memiliki kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti seniman, praktisi, atau komunitas kreatif lainnya di perpustakaan di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Saat sekarang tidak ada.” (Narasumber pustakawan 6 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa untuk saat sekarang UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang untuk sekarang belum ada melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 1 yang menyatakan tentang menurut anda, apakah ruang kreatif cukup memberikan suasana yang kondusif untuk mengembangkan kreativitas di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah..” (Narasumber pemustaka 1 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif yang ada di perpustakaan suasana cukup kondusif dan aman.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 2 yang menyatakan tentang menurut anda, apakah ruang kreatif cukup memberikan suasana yang kondusif untuk mengembangkan kreativitas di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah..” (Narasumber pemustaka 2 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif yang ada di perpustakaan suasana cukup kondusif dan aman.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 3 yang menyatakan tentang menurut anda, apakah ruang kreatif cukup memberikan suasana yang kondusif untuk mengembangkan kreativitas di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah..” (Narasumber pemustaka 2 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif yang ada di perpustakaan suasana cukup kondusif dan aman.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 4 yang menyatakan tentang menurut anda, apakah ruang kreatif cukup memberikan suasana yang kondusif untuk mengembangkan kreativitas di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Sudah..” (Narasumber pemustaka 4 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif yang ada di perpustakaan suasana cukup kondusif dan aman.

Wawancara dengan narasumber pemustaka 5 yang menyatakan tentang menurut anda, apakah ruang kreatif cukup memberikan suasana yang kondusif untuk mengembangkan kreativitas di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Cukup.” (Narasumber pemustaka 5 Senin, 10 Maret 2025).

Dapat disimpulkan bahwa ruangan kreatif yang ada di perpustakaan suasana cukup kondusif dan aman.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 1 yang menyatakan tentang Bagaimana dampak keberadaan Ruang Kreatif terhadap pengembangan keterampilan dan kreativitas mahasiswa sejauh ini di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“Kami belum pernah mengukur tetapi dengan adanya mahasiswa tiap hari berkunjung di ruangan kreatif tersebut berarti sangat bermanfaat sekali dan pihak perpustakaan juga belum pernah bertanya.” (Narasumber pustakawan 1, 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan dengan adanya kunjungan setiap hari yang ada di ruangan kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang menandakan bahwa ruangan tersebut sangatlah bermanfaat.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 2 yang menyatakan tentang Bagaimana dampak keberadaan Ruang Kreatif terhadap pengembangan keterampilan dan kreativitas mahasiswa sejauh ini di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Kami belum mengukur secara resmi, tetapi kunjungan mahasiswa setiap hari menunjukkan bahwa ruang kreatif sangat bermanfaat. Pihak perpustakaan pun belum menanyakannya.”
(Narasumber pustakawan 2 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan bahwa meskipun belum ada pengukuran resmi, tingginya kunjungan mahasiswa setiap hari menunjukkan bahwa ruang kreatif memberikan manfaat nyata. Namun, evaluasi formal dari pihak perpustakaan masih belum dilakukan untuk menilai efektivitas ruang tersebut secara lebih mendalam.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 3 & 4 yang menyatakan tentang Bagaimana dampak keberadaan Ruang Kreatif terhadap pengembangan keterampilan dan kreativitas mahasiswa sejauh ini di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Bisa berkreasi dan mengeluarkan ide-ide masing-masing.”
(Narasumber pustakawan 3 & 4 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan dengan adanya keberadaan ruang kreatif ini digunakan untuk kegiatan yang bisa mengeluarkan ide-ide yang kreatif.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 5 yang menyatakan tentang Bagaimana dampak keberadaan Ruang Kreatif terhadap pengembangan keterampilan dan kreativitas mahasiswa sejauh ini di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Bisa berkreasi dan mengeluarkan ide-ide masing-masing.”
(Narasumber pustakawan 5 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan dengan adanya keberadaan ruang kreatif ini digunakan untuk kegiatan yang bisa mengeluarkan ide-ide yang kreatif.

Wawancara dengan narasumber pustakawan 6 yang menyatakan tentang Bagaimana dampak keberadaan Ruang Kreatif terhadap pengembangan keterampilan dan kreativitas mahasiswa sejauh ini di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang :

“ Bisa berkreasi dan mengeluarkan ide-ide masing-masing.”
(Narasumber pustakawan 6 , 24 Senin Februari 2025).

Dapat disimpulkan dengan adanya keberadaan ruang kreatif ini digunakan untuk kegiatan yang bisa mengeluarkan ide-ide yang kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis terhadap pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa keberadaan ruang ini telah memberikan dampak positif dalam mendukung aktivitas kreatif dan akademik sivitas akademika, khususnya mahasiswa. Meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan, seperti kurangnya fasilitas kedap suara, belum adanya program rutin, dan minimnya kolaborasi dengan pihak eksternal, ruang kreatif tetap mampu menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkarya, berdiskusi, dan mengembangkan ide-ide seni serta akademik. Dukungan dari pihak perpustakaan melalui penyediaan fasilitas dasar juga turut memperkuat fungsi ruang ini. Oleh karena itu, agar pemanfaatan ruang kreatif semakin optimal, diperlukan perencanaan yang lebih komprehensif, pengembangan fasilitas, dan pembentukan jejaring kolaborasi, sehingga ruang kreatif dapat benar-benar menjadi pusat pengembangan kreativitas dan inovasi yang dinamis dan berkelanjutan di lingkungan kampus ISI Padang Panjang.

C. Pembahasan

Ruang kreatif yang dibentuk di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang merupakan bentuk inovasi layanan yang ditujukan untuk menunjang kebutuhan mahasiswa seni dalam mengekspresikan ide dan kreativitas mereka di luar ruang kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka, diketahui bahwa latar belakang pembentukan ruang ini tidak terlepas dari keterbatasan ruang belajar yang ada sebelumnya, serta tingginya kebutuhan mahasiswa terhadap ruang yang mendukung kegiatan diskusi, pengerjaan tugas, dan eksplorasi seni. Pihak perpustakaan melihat pentingnya menyediakan sebuah ruang yang tidak hanya formal, tetapi juga fleksibel dan nyaman sebagai wadah interaksi dan kolaborasi antarmahasiswa.

Fasilitas yang tersedia di ruang kreatif masih tergolong sederhana, namun cukup mendukung. Fasilitas tersebut antara lain meja kerja, colokan listrik, jaringan *Wi-Fi*, serta ruangan yang tertutup atau kedap suara untuk kenyamanan diskusi. Beberapa pustakawan menyebutkan adanya meja lesehan dan tempat duduk santai sebagai alternatif tempat belajar. Meskipun ruang ini belum dilengkapi dengan perangkat pendukung seperti komputer, printer, atau layar proyeksi, mahasiswa tetap memanfaatkannya secara aktif untuk kegiatan seperti diskusi kelompok, menggambar, mengerjakan tugas, mengikuti kuliah daring, dan membaca buku.

Dalam praktiknya, pengelolaan ruang kreatif dilakukan secara terbuka, tanpa adanya program yang terstruktur dari pihak perpustakaan. Peran pustakawan lebih kepada fasilitator, yakni menyediakan ruang, menjaga ketertiban, serta memberikan arahan secara umum kepada mahasiswa pengguna ruang. Beberapa pustakawan berharap agar ke depan ruang kreatif ini dapat dikembangkan menjadi lebih profesional, dengan menyelenggarakan kegiatan seperti workshop, pelatihan, atau kerja sama dengan komunitas seni. Hal ini bertujuan agar pemanfaatan ruang tidak hanya bergantung pada inisiatif mahasiswa semata, tetapi juga didukung oleh program-program strategis yang relevan dengan kebutuhan akademik dan kreatif mahasiswa.

Namun, pemanfaatan ruang kreatif ini juga menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan ruang yang belum sepenuhnya representatif. Beberapa pustakawan menyampaikan bahwa ruang kreatif yang ada masih terlalu dekat dengan ruang kerja staf, sehingga aktivitas mahasiswa yang bersifat dinamis terkadang menimbulkan gangguan. Selain itu, desain interior yang masih sederhana dan keterbatasan fasilitas menjadi hambatan tersendiri dalam mengoptimalkan fungsi ruang ini. Solusi yang diusulkan antara lain adalah memindahkan lokasi ruang kreatif agar terpisah dari area kerja, memperluas ruangan, menambah fasilitas teknologi, serta memperbaiki desain ruangan agar lebih menarik dan fungsional.

Respon dari mahasiswa dan dosen terhadap ruang kreatif secara umum sangat positif. Mahasiswa mengaku merasa terbantu dengan keberadaan ruang ini karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas akademik dan non-akademik. Frekuensi penggunaan ruang ini tergolong tinggi, rata-rata dua hingga tiga kali seminggu. Mereka menyampaikan harapan agar ruang ini dapat diperluas, dilengkapi dengan referensi bacaan yang lebih variatif seperti novel, dan diberikan program atau kegiatan rutin untuk menambah nilai guna ruang tersebut. Keinginan mahasiswa ini menunjukkan bahwa keberadaan ruang kreatif memiliki dampak langsung terhadap motivasi dan produktivitas mereka.

Secara keseluruhan, meskipun belum sepenuhnya optimal, ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang telah memberikan kontribusi penting dalam mendukung kreativitas dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Tingginya partisipasi dan antusiasme mahasiswa dalam memanfaatkan ruang ini menunjukkan potensi besar ruang kreatif sebagai pusat aktivitas kreatif di lingkungan kampus. Dengan dukungan kebijakan, pendanaan, dan pengelolaan yang lebih baik, ruang kreatif ini diharapkan dapat berkembang menjadi pusat kreativitas mahasiswa yang tidak hanya aktif secara internal, tetapi juga menjalin kolaborasi eksternal dengan komunitas seni yang lebih luas.

1. Pemanfaatan ruang kreatif sebagai pusat kreatifitas mahasiswa ISI Padang Panjang

Pemanfaatan ruang kreatif sebagai pusat kreativitas mahasiswa di Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang menjadi langkah strategis dalam mendorong potensi dan inovasi generasi muda. Sebagai institusi yang menaruh perhatian besar pada pengembangan seni dan budaya, keberadaan ruang-ruang kreatif ini tidak hanya menjadi tempat berkarya, tetapi juga wadah kolaborasi lintas disiplin yang memperkaya proses pembelajaran dan ekspresi artistik mahasiswa. Melalui ruang-ruang ini, mahasiswa didorong untuk mengeksplorasi ide-ide segar, memperkuat jejaring, serta menghasilkan karya-karya orisinal yang mampu

memberikan kontribusi nyata bagi dunia seni dan masyarakat luas (Ahmad, 2022).

Dengan adanya ruang kreatif, mahasiswa ISI Padang Panjang memiliki kebebasan untuk bereksperimen tanpa batas, baik dalam bentuk seni rupa, pertunjukan, desain, maupun karya interdisipliner lainnya. Fasilitas ini juga menjadi titik temu antara ide dan realisasi, tempat di mana gagasan-gagasan inovatif dapat diwujudkan melalui proses yang kolaboratif dan terstruktur. Selain itu, ruang kreatif berfungsi sebagai jembatan antara lingkungan akademik dan dunia profesional, memungkinkan mahasiswa untuk membangun portofolio, memperluas jaringan kerja, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan industri kreatif di masa depan. Dalam konteks yang lebih luas, ruang-ruang ini turut berperan sebagai pusat dinamika kebudayaan kampus, tempat lahirnya diskursus, pertunjukan, dan pameran yang merepresentasikan semangat dan identitas seni khas ISI Padang Panjang. Lebih dari sekadar tempat berkarya, ruang kreatif juga menjadi wadah pengembangan karakter dan kepekaan sosial mahasiswa. Di sinilah tumbuh nilai-nilai kerja sama, saling menghargai perbedaan, serta semangat berbagi ilmu dan pengalaman antar sesama insan kreatif. Mahasiswa dari berbagai program studi dapat saling bersinergi, melahirkan karya kolaboratif yang tidak hanya memperkaya khazanah seni, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi masyarakat. Dalam suasana yang terbuka dan dinamis, ruang kreatif menjadi simbol dari semangat kebebasan berekspresi dan keberanian bereksperimen dua nilai penting yang selalu dijunjung tinggi dalam tradisi akademik ISI Padang Panjang. Melalui pemanfaatan ruang kreatif secara optimal, kampus ini tidak hanya mencetak seniman dan praktisi seni yang andal, tetapi juga agen perubahan yang siap menghadirkan inovasi di tengah masyarakat (Ahmad, 2022).

Elemen tata ruang yang digunakan pada ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang dirancang dengan mempertimbangkan keteraturan tata letak dan fungsi ruang secara optimal. Ruang kreatif ini

terletak di lantai dua perpustakaan, tepatnya di sisi kiri dan kanan jenjang utama gedung. Dengan luas ruangan sekitar 3,60 x 2,80 meter, ruang ini memanfaatkan konsep studio yang diwujudkan dalam bentuk *coworking space*. Pemilihan model ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang terbuka, inklusif, dan mendorong kolaborasi antarmahasiswa lintas disiplin. Mahasiswa dapat bekerja bersama, bertukar ide, dan mengembangkan proyek-proyek kreatif dalam suasana yang mendukung. Konsep ini sejalan dengan semangat perpustakaan modern, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca dan mencari referensi, tetapi juga sebagai ruang berkarya, berinovasi, dan mendukung pertumbuhan intelektual serta kreativitas penggunanya.

Dengan terus dikembangkan dan dimaksimalkannya fungsi ruang kreatif, ISI Padang Panjang mempertegas komitmennya sebagai institusi yang mendukung ekosistem kreatif yang inklusif dan berkelanjutan. Ruang ini menjadi medium bagi mahasiswa untuk merespons isu-isu kontemporer, baik lokal maupun global, melalui pendekatan seni yang reflektif dan transformatif. Tidak jarang, karya-karya yang lahir dari ruang kreatif ini mampu menembus berbagai pameran, festival, hingga forum diskusi tingkat nasional dan internasional, yang secara tidak langsung turut mengangkat nama institusi dan daerah. Ke depan, pemanfaatan ruang kreatif diharapkan tidak hanya terbatas sebagai tempat produksi karya seni, tetapi juga sebagai pusat inovasi lintas disiplin yang melibatkan teknologi, budaya lokal, dan pemikiran kritis. Dengan fasilitas yang mendukung serta lingkungan yang mendorong eksplorasi, ruang kreatif berpotensi menjadi episentrum pengembangan ide-ide segar yang mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, penting bagi seluruh sivitas akademika ISI Padang Panjang untuk terus menjaga semangat kolaboratif, keterbukaan, dan keberlanjutan dalam menghidupkan ruang kreatif ini sebagai pusat kreativitas yang membumi dan berdaya saing tinggi (Ahmad, 2022). Dengan demikian, pemanfaatan ruang kreatif sebagai pusat kreativitas mahasiswa di ISI Padang Panjang menjadi bagian integral

dalam mendorong pertumbuhan potensi seni dan budaya yang progresif. Ruang ini tidak hanya menjadi tempat berkarya, tetapi juga wahana pembentukan karakter, pengasahan kepekaan sosial, serta wadah kolaborasi lintas disiplin yang memperkaya pengalaman akademik dan profesional mahasiswa. Harapannya, kehadiran ruang kreatif ini terus didukung dan dikembangkan secara berkelanjutan, agar mampu menciptakan generasi seniman dan kreator yang tidak hanya kompeten, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman serta mampu memberi kontribusi nyata bagi masyarakat luas.

2. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan ruang kreatif di UPA

Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan ruang kreatif di Unit Pelaksana Akademik (UPA), saat ini perpustakaan telah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh mahasiswa, khususnya dari beberapa program studi tertentu. Namun, tantangan utama dalam pengelolaan ruang kreatif adalah keterbatasan fasilitas yang tersedia, sehingga belum mampu mengakomodasi seluruh program studi di ISI Padang Panjang. Hal ini menyebabkan ruang kreatif hanya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian kecil civitas akademika.

Selain itu, hingga saat ini belum tersedia program pelatihan atau workshop khusus yang dirancang oleh perpustakaan untuk memaksimalkan penggunaan ruang kreatif. Fungsinya masih terbatas pada penyediaan ruang dan fasilitas dasar. Meskipun demikian, tanggapan dari mahasiswa dan dosen yang telah menggunakan ruang kreatif cukup positif. Mereka merasakan manfaatnya sebagai tempat untuk menyalurkan ide dan kreativitas. Kerja sama antara ruang kreatif dengan program studi atau komunitas seni juga belum terjalin secara formal. Hal ini menjadi peluang yang bisa digarap ke depannya agar ruang kreatif dapat menjadi wadah kolaborasi lintas disiplin. Peran pustakawan dalam mendukung pemanfaatan ruang kreatif lebih difokuskan pada pengawasan dan pembinaan etika penggunaan ruang. Mahasiswa diimbau untuk menjaga

adab dan mengikuti aturan jam pelayanan perpustakaan, dengan tindakan tegas apabila terjadi pelanggaran. Secara keseluruhan, meskipun ruang kreatif belum sepenuhnya optimal dalam pelaksanaannya, keberadaannya telah menunjukkan potensi besar sebagai pusat aktivitas kreatif. Diperlukan peningkatan fasilitas, pengembangan program pendukung, serta sinergi antar pihak agar ruang kreatif dapat berkembang lebih maksimal dan inklusif.

Untuk mengoptimalkan potensi ruang kreatif di UPA, beberapa langkah strategis perlu dipertimbangkan ke depannya. Pertama, perlu adanya penambahan dan peningkatan fasilitas yang lebih merata agar seluruh program studi dapat merasakan manfaat dari ruang kreatif ini. Misalnya, dengan menyediakan alat-alat multimedia, perangkat pendukung seni, serta akses ke perangkat lunak kreatif yang relevan dengan kebutuhan masing-masing prodi.

Kedua, perpustakaan perlu mulai merancang dan melaksanakan kegiatan seperti pelatihan, workshop, atau diskusi kreatif secara berkala. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan pemanfaatan ruang kreatif, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dalam mengembangkan soft skill dan hard skill mereka di bidang masing-masing. Ketiga, membangun kerja sama dengan program studi dan komunitas seni yang ada di ISI Padang Panjang sangat penting untuk menciptakan ekosistem kreatif yang kolaboratif. Melalui kerja sama ini, ruang kreatif dapat menjadi wadah lintas disiplin yang memfasilitasi berbagai kegiatan seperti pameran, pertunjukan, hingga laboratorium ide. Terakhir, perlu adanya sistem pembinaan dan pendampingan yang lebih aktif oleh pustakawan maupun pihak terkait agar penggunaan ruang kreatif berjalan sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan ini, ruang kreatif diharapkan tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi benar-benar berfungsi sebagai pusat inovasi, eksplorasi, dan pengembangan kreativitas mahasiswa ISI Padang Panjang (Kahar, 2021).

Dengan demikian pemanfaatan ruang kreatif di UPA memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan kreativitas mahasiswa, terutama dalam bidang seni dan desain. Meskipun saat ini terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan khusus, ruang kreatif tetap memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa yang menggunakannya. Dengan upaya perbaikan fasilitas, peningkatan kerja sama antara program studi, serta dukungan lebih lanjut terhadap pengembangan kreativitas, ruang kreatif ini dapat menjadi sarana yang lebih efektif dalam menciptakan karya inovatif dan mendorong pertumbuhan akademik di ISI Padang Panjang. Ke depannya, ruang kreatif diharapkan dapat lebih optimal dalam menjawab kebutuhan mahasiswa, serta menjadi pusat pengembangan ide-ide kreatif yang berkelanjutan.

3. Kendala dalam pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang

Dalam pembahasan mengenai kendala pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan desain ruang yang masih tertutup dan kurang terbuka, yang membatasi aktivitas yang memerlukan ruangan kedap suara, seperti kegiatan seni pertunjukan. Walaupun demikian, fasilitas yang ada tetap dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk layanan ruang kreatif, terutama bagi program studi seperti Desain Komunikasi Visual (DKV). Namun, untuk prodi seni pertunjukan, fasilitas di perpustakaan belum dapat mendukung kegiatan yang lebih spesifik. Pustakawan berperan penting dalam mendukung pengelolaan ruang kreatif dengan menyediakan fasilitas yang ada, seperti waktu penggunaan, tempat, serta akses ke listrik, penerangan, dan *Wi-Fi*. Hal ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menjalankan kegiatan kreatif mereka, selama tetap menjaga adab dan kesopanan. Meskipun demikian, ruang kreatif belum memiliki kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti seniman atau komunitas kreatif lainnya, yang bisa memperkaya pengalaman dan wawasan mahasiswa (Ahmad, 2022).

Dampak keberadaan ruang kreatif terhadap pengembangan keterampilan dan kreativitas mahasiswa dapat dilihat dari antusiasme mahasiswa yang terus berkunjung ke ruang tersebut. Meskipun belum ada pengukuran formal mengenai dampaknya, tingginya tingkat kunjungan menunjukkan bahwa fasilitas tersebut memberikan manfaat yang signifikan. Ke depan, pengembangan fasilitas dan kolaborasi dengan pihak eksternal diharapkan dapat meningkatkan manfaat ruang kreatif ini, baik dalam segi kualitas kegiatan maupun pengembangan kreativitas mahasiswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, penting untuk merancang ulang dan mengembangkan konsep ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah membuka akses ruangan lebih terbuka, sehingga lebih banyak jenis kegiatan dapat dilakukan tanpa terbatas pada ruang yang tertutup. Selain itu, penambahan fasilitas yang mendukung aktivitas yang membutuhkan ruang kedap suara, seperti seni pertunjukan atau produksi musik, akan sangat meningkatkan efektivitas pemanfaatan ruang kreatif ini. Dengan demikian, ruang ini tidak hanya akan bermanfaat bagi prodi-prodi seperti DKV, tetapi juga bagi prodi seni pertunjukan dan lainnya yang saat ini belum bisa memaksimalkan fasilitas yang ada. Selanjutnya, untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dalam ruang kreatif, pengadaan program pelatihan, workshop, atau kegiatan lain yang berfokus pada pengembangan keterampilan kreatif akan sangat bermanfaat. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti seniman, praktisi seni, atau komunitas kreatif lainnya, juga bisa membuka peluang bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman langsung, memperluas jaringan, dan mendapatkan wawasan baru yang dapat mendukung perkembangan kreativitas mereka.

Sebagai tambahan, penting bagi pihak pustakawan untuk terus berinovasi dalam mendukung mahasiswa yang menggunakan ruang kreatif. Pemantauan yang lebih intensif dan pemberian masukan atau bimbingan yang lebih terstruktur dapat meningkatkan pemanfaatan ruang

ini. Hal ini juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan mendukung terbentuknya budaya kreativitas yang lebih berkembang di kalangan mahasiswa. Dengan langkah-langkah ini, ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang tidak hanya menjadi tempat untuk kegiatan mahasiswa, tetapi juga menjadi pusat pengembangan ide, inovasi, dan kolaborasi yang dapat menghasilkan karya-karya kreatif yang lebih berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan ISI Padang Panjang mengenai Pemanfaatan Ruang Kreatif sebagai Pusat Kreativitas Mahasiswa pada Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa :

1. Ruang kreatif di ISI Padang Panjang membantu mahasiswa mengembangkan bakat. Ruang ini jadi tempat berkarya, berkolaborasi, dan menyiapkan diri untuk dunia kerja kreatif. Ke depannya, diharapkan ruang ini bisa menjadi pusat inovasi yang menggabungkan teknologi, budaya lokal, dan ide-ide baru. Hasilnya adalah ruang kreatif di ISI Padang Panjang berperan dalam mengembangkan bakat dan kreativitas mahasiswa. Mahasiswa aktif menggunakan ruang ini untuk diskusi, membuat karya seni, dan kegiatan lainnya. Ke depan, ruang ini diharapkan menjadi pusat inovasi yang menggabungkan teknologi, budaya lokal, dan ide-ide baru.
2. Ruang kreatif di UPA ISI Padang Panjang memiliki potensi besar untuk mendukung kreativitas mahasiswa, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan belum adanya program pelatihan khusus. Ke depannya, untuk meningkatkan pemanfaatan ruang ini, perlu ada penambahan fasilitas, pelatihan, serta peningkatan kerja sama antar program studi dan komunitas seni. Dengan langkah-langkah tersebut, ruang kreatif dapat berkembang menjadi pusat inovasi yang lebih optimal, mendukung pertumbuhan akademik, dan memperkaya ide kreatif mahasiswa ISI Padang Panjang.
3. Pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang menghadapi tantangan seperti desain ruang terbatas dan fasilitas yang belum memadai untuk semua program studi. Namun, ruang ini telah memberikan manfaat bagi mahasiswa. Desain ruang kreatif di UPA

Perpustakaan ISI Padang Panjang menggunakan bahan sederhana dan fungsional seperti kayu untuk furnitur, serta logam ringan untuk rangka meja dan kursi. Area santai dilengkapi dengan karpet. Lantai menggunakan keramik, dan dinding dicat warna cerah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kreatifitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk mengoptimalkan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang, diperlukan, ruang kedap suara dan ruang terbuka yang mendukung berbagai kegiatan mahasiswa. Penambahan program terstruktur, seperti pelatihan dan workshop, serta kolaborasi dengan pihak eksternal juga penting untuk memperkaya pengalaman mahasiswa.
2. Untuk meningkatkan pemanfaatan ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang, perlu penambahan fasilitas agar dapat digunakan oleh semua program studi, serta pengembangan pelatihan dan workshop untuk memaksimalkan penggunaannya. Kerja sama dengan program studi dan komunitas seni juga penting untuk memperluas kolaborasi.
3. Kesimpulannya, ruang kreatif di UPA Perpustakaan ISI Padang Panjang masih terbatas dalam pemanfaatannya, hanya mendukung beberapa program studi, sementara program studi lain, seperti seni pertunjukan, belum bisa memanfaatkannya. Fasilitas yang tersedia, seperti ruang kedap suara, *Wi-Fi*, dan penerangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2022). *Ruang Terbuka Kreatif Untuk Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Bontang*. <https://mediacenter.bontangkota.go.id/2022/09/12/Ruang-Terbuka-Kreatif-Untuk-Pemustaka-Di-Dinas-Perpustakaan-Dan-Kearsipan-Bontang/>
- Aldrich., R. S. (2021). *Whole Building Design Guide*.
- Andini, R. (2020). *Pemnafaatan Perpustakaan Digital Jakarta*. 1–19.
- Ardinsyah, M. (2020). *Analisis Tata Ruang Dan Sarana Prasarana Perpustakaan Ipmi International Business School*. 2507(February), 1–9.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2019). *Pengertian Manfaat Dan Kemanfaatan*. 1–23.
- Dicky, A. (2021). *Pengaruh Gaya Hidup, Persepsi Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok)*.
- Endarti, S. (2022). *Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi*. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Ezra Addo Setiawan. (2023). *Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa*. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 84–91. <https://doi.org/10.55606/Inovasi.v2i1.935>
- Fatma. (2023). *Definisi Pemanfaatan*. *Iain Kediri*, 1–20.
- Fladyan Grace Wulur, Ida Fitriyani, & Vip Paramarta. (2023). *Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pada Layanan Kesehatan Rumah Sakit: Literature Review*. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 187–202. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i2.1725>
- Harahab, N., & Sazali, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. 6.
- Hasanah, H. (2019). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Jamridafrizal, Zulfitri, & Wajdi, M. F. (2024). *Perpustakaan Sebagai Institusi*.
- Kahar, F. R. (2021). *Creative Space Leitstar Hq Sebagai Ruang Sosial untuk Komunitas Kreatif*.

- Khan Mohmand, S. (2019). Research Instruments. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*. <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>
- Lasa, H. S. (2021). Tata Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 1(1), 76–81. <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/12712>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Litano, N. (2022). *Perpustakaan Dengan Fasilitas Ruang Kreatif Di Jakarta Barat*.
- Muliyah, P. (2020). Definisi Manfaat. *Journal Repository. Raden Fatah.Ac.Id*, 7(2), 1–17.
- Ningsih, R. (2020). *Landasan Teori Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi*. 28–47.
- Ningtyas, M. (2019). Penerapan Metode Laba Kotor Unt. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Noni Arischa. (2024). *Pemanfaatan Koleksi Digital Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia*. 8(2), 547–573.
- Panjang, U. P. I. P. (N.D.). *Upa Perpustakaan Isi Padang Panjang*. <https://www.isi-padangpanjang.ac.id/unit-pelaksana-teknis/perpustakaan/>
- Qinthara, N. R. (2024). *8 Ide Ruang Perpustakaan Kreatif Di Sekolah Untuk Siswa*.
- Rahmawati, R. F. (2021). *Perancangan Wonogiri Literacy Center Sebagai Ruang Kreatif Di Kabupaten Wonogiri*. [https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/94152%0ahttps://eprints.ums.ac.id/94152/9/Naskah Publikasi_Rizki Fitria_D300170023.Pdf](https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/94152%0ahttps://eprints.ums.ac.id/94152/9/Naskah_Publikasi_Rizki_Fitria_D300170023.Pdf)
- Rahmi. (2021). Ruangan Kreatif. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Sherlyta, S. (2022). *Pengelolaan M Bloc Space Sebagai Ruang Kreatif Seni Di Jakarta*.
- Surat, I. M., Sukendra, I. K., & Juwana, I. D. P. (2023). *Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam*. 57.

- Tri Aulia, Muhammad Salman, & Nasrul Kahfi Lubis. (2023). Kecenderungan Penelitian Minat Zakat Di Jurnal Google Scholar Tahun 2022. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 178–189. <https://doi.org/10.59246/Muqaddimah.V1i1.98>
- Triningsih, A. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Pengadaan Transportasi Darat Terhadap Pelayanan Publik Oleh Perum Damri. *Jurnal Transportasi*, 2(1), 12–26.
- Wahyuni, S., & Manita, R. J. (2024). *Strategi Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Di Perpustakaan Uin Mahmud Yunus Batusangkar*. 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.21580/Daluang.V4i2.2024.22730>
- Widiyastuti. (2019). Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 200–211.
- Yuniati Ulfa. (2021). Metode Penulisan Laporan Kkp. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.